

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMK ISLAM AN-NUURU TLOGOSARI
TIRTOYUDO MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

IRFAN BUSTHOMI
NIM. 05110137



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Agustus, 2012

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMK ISLAM AN-NUURU TLOGOSARI
TIRTOYUDO MALANG**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.PdI)*

Oleh:

IRFAN BUSTHOMI
NIM. 05110137



Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Agustus, 2012

HALAMAN PERSETUJUAN

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMK ISLAM AN-NUURU TLOGOSARI**

TIRTOYUDO MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Irfan Busthomi
NIM. 05110137

Oleh:

Dosen Pembimbing

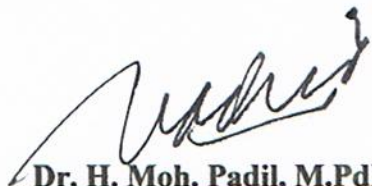


Dr. H. Moh. Padil, M.PdI
NIP. 19651205 199403 1 003

Telah disetujui Tanggal: 13 Agustus 2012

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Moh. Padil, M.PdI
NIP. 19651205 199403 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMK ISLAM AN-NUURU TLOGOSARI TIRTOYUDO MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Irfan Busthomi (05110137)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 20 Agustus 2012
dengan nilai B

dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.PdI) pada tanggal:
26 Agustus 2012

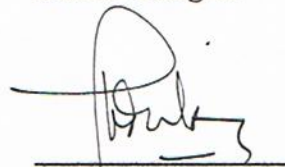
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Abdul Aziz M.Pd
NIP. 19721218 200003 1 002

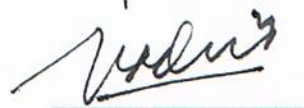
:



Sekretaris Sidang

Dr. H. Moh. Padil, M.PdI
NIP. 19651205 199403 1 003

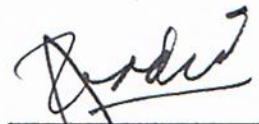
:



Pembimbing

Dr. H. Moh. Padil, M.PdI
NIP. 19651205 199403 1 003

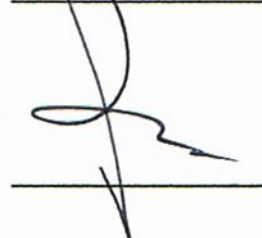
:



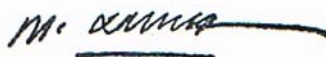
Penguji Utama

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

:



**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199507 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan untuk Abah dan Umy (H. Achmad Munadi dan Hj. masyrifah) yang selalu mencurahkan kasih sayang, cinta, ketulusan dan keikhlasan mengasuh dan membimbingku.

Kepada Kakak ku tercinta (M. Lutfi Hakim) yang selalu memberikan inspirasi dan Adik ku tersayang (Dewi Wardatun Nisa') yang senantiasa memberi motivasi sehingga aku mampu menyongsong masa depan.

Dengan do'a kalian aku mampu melangkah, dengan kasih sayang kalian aku mampu berdiri hingga saat ini, dan dengan dukungan kalian aku mampu menyelesaikan tugas ini.

Semoga dengan karya kecil ini mampu menjadikan kalian bahagia dan bangga.

MOTTO

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۖ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ۖ
الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ۖ وَالَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ۖ
وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۖ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ
فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۖ

Artinya: “Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?, Dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu, yang memberatkan punggungmu, Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu, karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”¹

(Q.S: An Nasyrah)

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: CV. Diponegoro, 2005).

Dr. H. Moh. Padil, M. PdI
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Irfan Busthomi Malang, 13 Agustus 2012
Lampiran : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

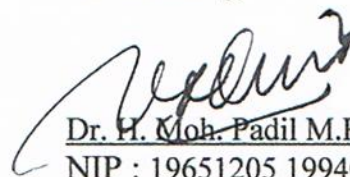
Nama : Irfan Busthomi
NIM : 05110137
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Problematika Pendidikan Agama Islam di SMK Islam
An-Nuuru Tlogosari Tirtoyudo Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Moh. Padil M. PdI.
NIP : 19651205 199403 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 Agustus 2012



Irfan Busthomi

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Illahi Rabby, karena dengan limpahan Rahmat, dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **"Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang"**.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya fi yaumul qiyamah.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu iringan doa dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan, kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Moh. Padil, M.PdI, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Moh. Padil, M.PdI. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan sumbangan pemikiran guna memberi bimbingan, petunjuk, dan pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Rudi Widiyanto, S.Pd, selaku Kepala SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang beserta para guru dan staf, yang telah memberi izin dan berkenan membantu dalam penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Abah dan Umi serta kakak dan adik tercinta yang dengan sepenuh hati memberikan motivasi serta ketulusan doa yang selalu terpanjatkan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal. Amiin

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis harapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Akhirnya, penulis berharap penulisan skripsi ini dapat memberikan manfa'at bagi para pembaca.

Malang, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN NOTA DINAS | vii |
| HALAMAN PERNYATAAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvii |
| ABSTRAK | xviii |
| BAB I: PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| E. Batasan Masalah..... | 7 |
| F. Definisi Operasional..... | 8 |
| G. Sistematika Penulisan dan Pembahasan..... | 8 |
| BAB II: KAJIAN TEORI | |
| A. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam..... | 11 |

| | |
|---|----|
| 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam | 11 |
| 2. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam | 13 |
| 3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam | 17 |
| B. Kajian Tentang Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ... | 22 |
| 1. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | 22 |
| 2. Langkah-langkah Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..... | 40 |

BAB III: METODE PENELITIAN

| | |
|-----------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 52 |
| B. Kehadiran Peneliti..... | 53 |
| C. Lokasi Penelitian..... | 53 |
| D. Sumber Data..... | 53 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 54 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 56 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data..... | 56 |
| H. Tahap-tahap Penelitian..... | 58 |

BAB IV: HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Deskripsi Data..... | 60 |
| 1. Sejarah Singkat SMK Islam An-Nuuru..... | 60 |
| 2. Visi dan Misi SMK Islam An-Nuuru..... | 60 |
| 3. Struktur Organisasi SMK Islam An-Nuuru..... | 61 |
| 4. Struktur Tata Usaha..... | 64 |
| 5. Pengelolaan Sekolah | 64 |
| B. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam An-Nuuru | 79 |

| | |
|--|----|
| C. Langkah-langkah yang Dilakukan Oleh SMK Islam An-Nuuru dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | 87 |
|--|----|

BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

| | |
|---|-----|
| A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam An-Nuuru | 92 |
| B. Problematika Pendidikan Agama Islam di SMK Islam An-Nuuru | 94 |
| C. Langkah-langkah yang Dilakukan SMK Islam An-Nuuru Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | 100 |

BAB VI: PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 106 |
| B. Saran | 108 |

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 1 : DAFTAR KEPALA SEKOLAH DAN GURU SMK ISLAM
AN-NUURU TIRTOYUDO

TABEL 2 : DAFTAR SARANA DAN PRASARANA SMK ISLAM AN-
NUURU TIRTOYUDO

TABEL 3 : KONDISI GURU DI SMK ISLAM AN-NUURU TIRTOYUDO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Biodata Mahasiswa
- Lampiran 2 : Kalender Akademik SMK Islam An-Nuuru
- Lampiran 3 : Identitas Sekolah
- Lampiran 4 : Pedoman Interview
- Lampiran 5 : Struktur Organisasi SMK Islam An-Nuuru
- Lampiran 6 : Dokumentasi
- Lampiran 7 : Bukti Konsultasi

ABSTRAK

Busthomi Irfan. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam An-nuru Tlogosari Tirtoyudo Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Moh. Padil, M.PdI

Problematika atau masalah merupakan komponen yang sangat menghambat dalam sebuah sistem pendidikan. Tidak dapat diingkari bahwasannya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam banyak sekali problematika yang dihadapi, baik dari pendidik atau guru, peserta didik yang akan menerima pendidikan tersebut, sarana prasarana, lingkungan yang terdapat diluar sekolah yakni keluarga dan masyarakat, maupun didalam sekolah itu sendiri.

Dalam hal ini para guru pendidikan agama Islam dapat memperoleh solusi dalam mengelola pembelajaran yang salah satunya dengan menerapkan solusi yang didapatkan pada persoalan-persoalan tersebut untuk mencapai hasil pembelajaran seperti yang diharapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk,(1) adalah mendiskripsikan problematika pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Islam An-Nuuru Tlogosari Tirtoyudo Malang,(2) adalah untuk mengetahui problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh sekolah ini, dan terakhir adalah untuk menjelaskan bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam agar bisa terlaksana seperti yang diharapkan. Karena itu peneliti sengaja mengambil objek pada SMK Islam An-nuru Malang, karena sekolah ini masih dalam tahap membangun dan memperkenalkan kepada masyarakat awam .

Peneliti ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, interiew, dan dokumentasi. Untuk teknik analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau terekam dari orang sebagai pihak-pihak yang terkait. Selain itu, untuk mendukung uraian dari keadaan yang sebenarnya ada dilapangan, disini penulis sertakan lampiran sebagai pelengkap data.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru agama dapat mengetahui problematika apa saja yang dialami dan cara mengatasi problematika pembelajaran agama Islam agar dapat mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, lembaga pendidikan ini didirikan ditengah masyarakat awam atau biasa disebut dengan “ masyarakat abangan “, sehingga proses pembelajaran pendidikan Islam masih banyak mengalami hambatan atau masalah. Kedua, teridentifikasinya problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dan cara menanggulangnya agar dapat tercipta kegiatan belajar mengajar yang efektif dan terarah untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Busthomi Irfan. *Problematics Islamic Education Learning in islamic vocational high school An-nuru Tlogosari Tirtoyudo Malang*. Minithesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, Islamic State University Maulana Malik Ibrahim Malang.
Lecturer: Dr. H. Moh. Padil, M. PdI.

Problem or issue is a very inhibiting component in a system of education. Not be overlooked that in Islamic learning an awful lot of problems faced, both from educators or teachers, learners who will receive the education, infrastructure, environment that is outside of the school's families and communities, as well as within the school itself.

In this case the Islamic religious education teachers can gain in managing learning solutions by implementing the solutions obtained on such issues in order to achieve the learning outcomes as expected.

This research aims to, (1) Describe learning based on Islamic education in SMK SMK Islam An-Nuru Tlogosari Tirtoyudo Malang, (2) is to know its Islamic learning by this school, and the last is to explain how the study of Islamic religious education in order to be fulfilled as expected. The researchers therefore deliberately taking objects on SMK Islam An-nuru Malang, because this school is still in the stage of building and introduced to the general public.

This research included in qualitative research. Data collection is done by using the method of observation, interview, and documentation. For its analysis technique, the researcher uses descriptive qualitative analysis techniques, namely in the form of data that is written or recorded from the person as related parties. In addition, to support the description of the circumstances that there is actually a real condition, here the researcher includes attachments as supplementary data.

From the results of the research show that religion teacher can figure out what the problem is and how to overcome the problems of Islamic learning in order to achieve the desired results. In addition, the institution was founded in the middle of a lay society, or commonly referred to as abangan community, so the learning processes are still many Islamic educational experience obstacles or problems. Second, identify learning based on Islamic education and how to make teaching and learning activities are effective and targeted to achieve the desired results.

Key words : Problematics, Learning, Islamic Education.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Tafsir, 1997, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Surabaya: Abditama.
- Abd. Gafar, Irpan & Muhammad Jamil, 2003, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Arifin, H.M, 1991, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Asy syakhs, Abdul Aziz, 2004, *Kelambanan dalam Belajar dan Cara Penanggulangannya*, Jakarta: Gema Insani.
- Amir Daim Indrakusuma, 1973, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Ali Saifullah, 1989, *Antara Filsafat Dan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Ahmadi, Abu, 1992, *Strategi Belajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Amiruddin, Zainal, 2004, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Daradjat, Zakiah, 1991, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hujair, 2003, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Safitria Insania Press.
- H.A.R. Tilaar, 2000, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Nur Insani.
- Hasbullah, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Handoko, Martin, 1992, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Penerbit Konisius.
- Indrakusuma, Amir Daim, 1973, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha nasional.
- Koentjaraningrat, 1997, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Majid, Abdul & Dian Andayani, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin, 1996, Abd. Ghafir dan Nur Ali, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Karya Anak Bangsa.
- Muhaimin, 2003 *Arah Batu Pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung: Nuansa Cendekia.
- Muhaimin, 2002, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J, 2000, *Metode Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanang Fattah, 2004, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalm, 2003, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Piet Sahertian Dan Ida Aleda Sahertian, 1992, *Supervise Pendidikan Dalam Rangka Program Inservise Education*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Pius A.P. & MRD Dahlan, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.
- Surya, Muhammad, 2003, *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*, Jakarta: Mahaputra Adidaya.
- Sumardi Suryabrata, 2004, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subroto, Suryo, 1984, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara.
- Sudjana, Nana, 1989, *Metode statistik*, Bandung: Tarsito.
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi, 1998, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- TIM Redaksi Fokus Media, 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Bandung: Fokus Media.
- TIM Dosen IAIN Sunan Ampel-Malang, 1996, *Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Malang: Abdikarya.
- Tafsir, Ahmad, 1991, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Surabaya: Abditama.

Usman, Moh. Uzer, 2004, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

TIM Redaksi Fokus Media, 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Bandung: Fokus Media.

Yusuf, Tayar & Syaiful Anwar, 1992, *Metodelogi & Pengajaran Agama & Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kunci utama terbentuknya SDM yang kompeten dalam membangun bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat urgen untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur memajukan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya.

Sebagaimana dikatakan bahwasannya pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya, mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru (pendidik), mencakup pendidikan formal maupun informal, segi yang dibina oleh pendidikan adalah seluruh aspek kepribadian. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan.¹

Oleh karena itu melalui pendidikan diharapkan tercipta manusia yang mampu menempatkan diri dalam masyarakat yang dapat bergerak secara luas serta tidak terbawa arus globalisasi, bahkan seharusnya mampu memegang kendali dalam bermasyarakat untuk menghadapi segala macam bentuk lingkungan yang ada. sebagaimana dalam buku pengantar ilmu mendidik teoritis hal 24 dikatakan Pendidikan/ pedagogi merupakan rangkaian upaya yang kompleks

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Surabaya: Abditama, 1997), Hlm. 6

untuk memekarkan segenap bakat dan potensi individu, dibantu oleh teknik-teknik ilmiah dan seni pengendalian (cybernetica) guna mempengaruhi pribadi dan kelompok untuk membangun diri sendiri dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu pembangunan dalam pendidikan sangat diperlukan, karena pembangunan tersebut sangat berpengaruh pada hasil dari pendidikan itu sendiri.

Pembangunan dibidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur hal ini tercantum dalam tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

Pembangunan dibidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia Indonesia dalam rangka menciptakan manusia yang berpotensi dan berakhlak mulia. Karena pendidikan mempunyai peran yang sangat urgen untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakat. Sebagaimana dalam undang-undang Indonesia no 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional BAB II pasal 3, dikatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Allah SWT telah memerintahkan umat manusia untuk berupaya semaksimal mungkin guna mencari kebahagiaan terhadap dunia dan akhirat melalui firman Allah dalam Al Quran surat Al Qashash ayat 77 berbunyi:

وَابْتِغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ.

“Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

Dan untuk mencapai kesehatan jasmani dan rohani serta kebahagiaan dunia akhirat itu maka perlu adanya pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sebagaimana pendidikan agama Islam diartikan sebagai: Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²

Pendidikan agama Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadian. Pengertian pendidikan Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, maka pendidikan berarti menumbuhkan.

² Muhaimin, Abd. Ghafir dan Nur Ali, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Karya Anak Bangsa, 1996), hlm. 6

Sebagaimana diketahui bahwasannya manusia Indonesia yang kita cita-citakan adalah manusia yang saleh dan produktif dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi bagi peningkatan tarafnya. Dengan demikian misi pendidikan Islam ialah mewujudkan nilai-nilai keIslaman di dalam pembentukan manusia Indonesia.³

Sebagai pendidikan yang berlabel agama, maka pendidikan agama Islam memiliki transmisi spiritual yang lebih nyata dalam proses pengajaran dibanding dengan pendidikan umum. Pendidikan Islam mempunyai keinginan yang kuat untuk mengembangkan keseluruhan aspek dalam diri anak secara berimbang, baik intelektual, imajinasi dan keilmiahan, cultural serta kepribadian. Karena itulah pendidikan Islam memiliki beban multi paradigma.⁴

Perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengamalan hidup sejak kecil, baik dalam keluarga, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu pendidikan agama Islam harus ditanamkan dalam pribadi anak sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan tersebut disekolah, mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

Karena pendidikan tidak hanya ditujukan untuk mencapai kesuksesan dengan keterampilan-keterampilan yang ada, akan tetapi pendidikan juga ditujukan untuk mengembangkan potensi seseorang untuk memilih kekuatan spiritual sebagaimana dalam UU tentang sistem pendidikan nasional BAB: I, pasal: 1, poin: 1 dan 2

³ H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Nur Insani, 2000), hlm. 150

⁴ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 6

1. Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
2. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.⁵

Dan sebagaimana diketahui bahwasannya pendidikan agama Islam yang didoktrin sebagai pendidikan pembenahan moral dan menciptakan manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, bernegara, mempunyai posisi penting untuk diperhatikan dalam dunia pendidikan.

Akan tetapi tidak dapat diingkari bahwasannya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam banyak sekali problematika yang dihadapi, baik dari pendidik atau guru, peserta didik yang akan menerima pendidikan tersebut, sarana prasarana, lingkungan yang terdapat diluar sekolah yakni keluarga dan masyarakat, maupun didalam sekolah itu sendiri. Oleh karena itu disini penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMK ISLAM AN-NUURU TLOGOSARI TIRTOYUDO MALANG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat penulis rumuskan adalah:

⁵ TIM Redaksi Fokus Media, *Standar Nasional Pendidikan* (Bandung: Fokus Media, 2005), hlm. 94

1. Problem apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islam An-Nuuru Tlogosari Tirtoyudo Malang?
2. Bagaimana Langkah-langkah yang dilakukan oleh SMK Islam An-Nuuru Tlogosari Tirtoyudo Malang dalam mengatasi problem pembelajaran PAI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui Problem yang dihadapi SMK Islam An-Nuuru Tlogosari Tirtoyudo Malang dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Untuk mengetahui Langkah-langkah yang dilakukan oleh SMK Islam An-Nuuru Tlogosari Tirtoyudo Malang dalam mengatasi problem pembelajaran Pendidikan agama Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bidang pengajaran, khususnya problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islam An-Nuuru Tlogosari Tirtoyudo Malang dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam mengatasi problem-problem pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut dan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

2. Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para guru pendidikan agama Islam dalam mengelolah kelas yang salah satunya dengan menerapkan solusi yang didapatkan pada persoalan-persoalan tersebut dalam masyarakat umum. Dan peneliti dapat memahami pentingnya mengetahui problematika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai alat ukur dalam menyelesaikan problem tersebut.

E. Batasan Masalah

Problematika pendidikan agama Islam meliputi berbagai macam aspek pembahasan yang bersifat umum, sehingga terjadi berbagai macam pemikiran yang berkaitan dengan itu. Agar lebih praktis dan khusus, maka diperlukan batasan masalah dari segi penganalisaan dan penilaian tentang maksud problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dan disini dikhususkan pada problematika pembelajaran pendidikan agama Islam yang terdapat di SMK Islam An-Nuuru Tlogosari Tirtoyudo Malang yang meliputi: Kondisi pendidikan agama Islam, Problem yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, serta Langkah-langkah yang dilakukan oleh SMK Islam An-Nuuru Tlogosari Tirtoyudo Malang dalam mengatasi problem pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut.

F. Definisi Operasional

1. Problematika adalah: Persoalan atau berbagai perkara yang sulit dihadapi.⁶
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: pembentukan kepribadian muslim.⁷

G. Sistematika Penulisan Dan Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Definisi Operasional, Batasan Masalah, Kegunaan Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II Tinjauan pustaka, yang meliputi: (A) Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang meliputi: Problem Anak Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Problem Pendidik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Problem Manajemen Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Problem Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Problem Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Problem Lingkungan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (B) Langkah-langkah Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang meliputi: Perkembangannya Anak

⁶ Pius A.P. & MRD Dahlan, *Kamus Ilmiah Popule* (Surabaya, Arkola, 1994), hlm. 626

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm 28

Didik Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Perkembangannya Pendidik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Perkembangannya Manajemen Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Perkembangannya Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Perkembangannya Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Perkembangannya Lingkungan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III Metode Penelitian: Jenis penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Tehnik Pengumpulan Data, Tehnik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, Meliputi: (A) Latar Belakang Objek: Sejarah Singkat sekolah, Visi dan Misi sekolah, Struktur Tata Usaha, Daftar kepala Sekolah Dan Guru-guru, Pengelolahan Sekolah, Kondisi Siswa Dan Kondisi Guru (B) Penyajian Data: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Problem Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Faktor Yang Menyebabkan Timbulnya Problematika Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan Langkah-langkah Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Problem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam An-Nuuru Tlogosari Tirtoyudo Malang.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Problem Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Faktor Yang Menyebabkan Timbulnya Problematika Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan Langkah-langkah Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Problem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Islam An-Nuuru Tlogosari Tirtoyudo Malang.

BAB VI Penutup Yang Terdiri Dari Kesimpulan dan Saran

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa⁸

Dan untuk mencapai pengertian tersebut maka harus ada serangkaian yang saling mendukung antara lain:

- a. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- c. Pendidik/ Guru (GBPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan tertentu.

⁸ Lihat *Kurikulum PAI*, 2002, hlm. 3

- d. Kegiatan PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap peserta didik, yang di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga membentuk kesalehan sosial.⁹

Menurut Zakiyah Darajdat (1989; 87) yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, “Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”.

Sedangkan Tayar Yusuf (1986; 35) mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.¹⁰

Dari pengertian dapat diketahui bahwasannya dalam penyampaian PAI maupun menerima PAI adalah dua hal yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh peserta didik dan guru untuk untuk meyakini akan adanya suatu ajaran kemudian ajaran tersebut difahami, dihayati dan setelah itu diamalkan atau diaplikasikan, akan tetapi disitu juga dituntut untuk menghormati agama lain

⁹ Muhaimin, Abd. Aghofir & Nur Ali, Op.cit., hlm. 3

¹⁰ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

Sedangkan dalam buku “Ilmu pendidikan Islam” yang ditulis H.M. Arifin dikatakan Pendidikan agama Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.

Dengan istilah lain, manusia yang telah mendapatkan pendidikan Islam itu harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana cita-cita Islam.

Pengertian pendidikan agama Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hambah Allah. Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumberkan nilai-nilai tersebut juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan. Sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya adalah merupakan proses ikhtariah yang secara pedagogis kematangan yang mengutungkan.¹¹

2. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam merupakan pengembangan fikiran, penataan perilaku, pengaturan emosional, hubungan peranan manusia dengan dunia ini serta bagaimana manusia mampu memanfaatkan dunia sehingga mampu meraih tujuan kehidupan sekaligus mengupayakan perwujudannya.

¹¹ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 13

Seluruh ide tersebut telah tergambar secara integratif (utuh) dalam sebuah dasar konsep yang kokoh. Islam juga telah menawarkan konsep akidah yang wajib diimani agar dalam diri manusia tertanam perasaan yang mendorong pada perilaku yang dimaksudkan adalah penghambaan manusia berdasarkan pemahaman atas tujuan penciptaan manusia itu sendiri, baik dilakukan secara individu maupun kolektif.

Sesuai dengan tujuan dan fungsi pembelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri, maka pendidikan agama Islam berdasarkan pada sesuatu yang mampu untuk mewujudkan apa yang menjadi tujuan pendidikan agama Islam itu yakni menggunakan konsep dasar pendidikan agama Islam.

Konsep dasar pendidikan Islam adalah konsep atau gambaran umum tentang pendidikan, sebagaimana dapat difahami atau bersumber dari ajaran Islam yaitu Al Quran, As Sunah dan Ijtihad.

Sebagai sumber dasar ajaran Islam, Al Quran memang diturunkan oleh Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW untuk memberikan petunjuk dan penjelasan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan hidup manusia di dunia ini, diantaranya permasalahan yang berkaitan dengan proses pendidikan.

Sedangkan As Sunah, berfungsi untuk memberikan penjelasan secara operasional dan terperinci tentang berbagai permasalahan yang ada

dalam Al Quran tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan situasi dan kondisi kehidupan nyata.¹²

Dasar pendidikan yang berlandaskan pada Al Quran sebagai yang diterangkan dalam Al Quran, sebagaimana berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (النحل: 78)

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (An Nahl: 78)

إِذَا قُرِئَ وَرُتِكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5) (العلق:
5-3)

Al Alaq:

- (3). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah.
- (4). Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam.
- (5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ (آدله: 11)

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang idberi ilmu

¹² TIM Dosen IAIN Sunan Ampel-Malang, *Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Malang: Abdikarya, 1996), hlm. 58

pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(Mujadalah: 11)

Akan tetapi dalam ilmu pendidikan Islam yang ditulis Zakiah Daradjat lebih spesifikkan sebagaimana berikut:

1. Al Quran

Pendidikan, karena termasuk ke dalam usaha atau tindakan untuk membentuk manusia, termasuk kedalam ruang lingkup *mu'amalah*. Pendidikan sangat penting karena ikut menentukan corak dan bentuk masyarakat.

Dan didalam Al Quran terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Sebagai contoh dapat dibaca kisah lukman mengajari anaknya dalam surat lukman ayat 12 sampai 19. cerita itu menggariskan prinsip materi pendidikan yang terdiri dari masalah iman, akhlak ibadah, sosial dan ilmu pengetahuan. Ayat lain menceritakan tentang tujuan hidup dan tentang nilai suatu kegiatan dan amal saleh. Itu berarti bahwa kegiatan pendidikan harus mendukung tujuan hidup tersebut.

Oleh karena itu pendidikan Islam harus mendukung tujuan hidup tersebut. Dan pendidikan Islam harus menggunakan Al Quran sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan Islam. Dengan kata lain, pendidikan Islam harus berdasarkan ayat-ayat Al Quran yang penafsirannya dapat dilakukan

berdasarkan ijtihad disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan.¹³

2. As Sunnah

As Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. Yang dimaksudkan dengan pengakuan ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan.¹⁴

As Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al Quran. Seperti Al Quran, Sunnah juga berisi aqidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa.

3. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syariat Islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syariat Islam dalam hal-hal yang belum ditegaskan hukumnya oleh Al Quran dan As Sunnah. Akan tetapi Ijtihad tidak boleh lepas dari Al Quran dan As Sunnah.

3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan merupakan suatu usaha dan

¹³ Zakiah Daradjat, Op. Cit., hlm. 19

¹⁴ Zakiah Daradjat, log. Cit., hlm. 19

kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, sehingga tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Dan dari sini dapat diketahui betapa pentingnya kedudukan pendidikan agama dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya, dapat dibuktikan dengan ditematkannya unsur-unsur agama dalam sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁵

Pendidikan agama Islam juga mempunyai tujuan pembentukan kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.¹⁶

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam sendiri diarahkan pada pencapaian tujuan, yakni tujuan jangka panjang (tujuan umum/ tujuan khusus) dan tujuan jangka pendek atau tujuan khusus adalah merupakan hasil penjabaran dari tujuan pendidikan jangka panjang tadi atau tujuan

¹⁵ Lihat *Kurikulum PAI*, 2002

¹⁶ Irpan Abd. Gafar & Muhammad Jamil, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm. 37

hidup. Karena tujuan umum tersebut akan sulit dicapai tanpa dijabarkan secara operasional dan terperinci secara spesifik dalam suatu pengajaran.

Maka jika kita perhatikan tujuan dari pendidikan agama Islam adalah sejalan dengan tujuan hidup manusia itu sendiri, yakni sebagaimana tercermin dalam firman Allah dalam surat Adzariat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan Jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku” (Q.S Adzariat, 56)

Dengan demikian tujuan pendidikan Islam haruslah diarahkan pada pencapaian tujuan akhir tersebut, yaitu membentuk insan yang senantiasa berhamba kepada Allah, dalam semua aspek kehidupannya.¹⁷

Dari beberapa tujuan itu dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan PAI, yaitu:

- a. Dimensi keimana peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran (itelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
- d. Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, difahami dan dihayati sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta

¹⁷ Tayar Yusuf & Syaiful Anwar, *Metodelogi & Pengajaran Agama & Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grafindo, 1992), hlm. 11

diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁸

- e. Tujuan pendidikan agama Islam yang bersifat umum kemudian dijabarkan lagi dengan disesuaikan dengan jenjang pendidikan menjadi tujuan-tujuan khusus pada setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia.

Demikian tujuan pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah (SMU) bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Untuk mencapai tujuan-tujuan khusus tersebut, kemudian dijabarkan secara rinci dalam bentuk kemampuan-kemampuan dasar yang

¹⁸ Muhaimin, Abd. Ghofir & Nur Ali Rahman, Op. Cit., hlm. 2

diharapkan dari peserta didik setelah menyelesaikan (tamat dari) jenjang pendidikan

Tujuan pendidikan agama Islam tidak hanya bisa dipandang dari satu sisi saja atau bisa dikatakan bahwasannya pendidikan agama Islam membentuk manusia melakukan hal baik dalam segala sisi, antara manusia dengan tuhan dan manusia dengan manusia yang lainnya.

Dalam buku yang berjudul “Pendidikan Islam Di Rumah Dan Sekolah” yang ditulis oleh Abdurrahman An Nahlawi dikatakan bahwasannya tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara sosial.

Sedangkan Prof. H.M. Arifin, dalam bukunya “Pendidikan Islam” halaman 38 dikatakan bahwasanya bila dilihat dari ilmu pendidikan teoritis, tujuan pendidikan ditempuh secara bertingkat, misalnya tujuan intermediar (sementara atau antara) yang dijadikan batas sasaran kemampuan yang harus dicapai dalam proses pada tingkat tertentu, untuk mencapai tujuan akhir.

Tujuan insidental merupakan peristiwa tertentu yang tidak direncanakan, akan tetapi dapat dijadikan sasaran pendidikan yang mengandung tujuan tertentu yaitu anak didik timbul kemampuan untuk memahami arti kekuasaan tuhan yang harus diyakini kebenarannya. Tahap kemampuan ini menjadi bagian dari tujuan antara untuk mencapai tujuan akhir pendidikan.

Tujuan pendidikan agama Islam juga dapat dirumuskan sebagaimana berikut:

1. Untuk mempelajari secara mendalam tentang apa sebenarnya (hakekat) agama Islam itu, dan bagaimana posisi serta hubungannya dengan agama-agama lain dalam kehidupan budaya manusia.
2. untuk mempelajari secara mendalam pokok-pokok isi ajaran agama yang asli, bagaimana penjabaran Islam sepanjang sejarahnya.
3. untuk mempelajari secara mendalam sumber ajaran agama Islam yang tetap abadi dan dinamis, bagaimana aktualisasinya sepanjang sejarahnya.
4. untuk mempelajari secara mendalam prinsip-prinsip dan nilai-nilai dasar ajaran agama Islam, dan bagaimana realisasinya dalam membimbing dan mengarahkan serta mengontrol perkembangan budaya dan peradaban manusia pada zaman modern ini.¹⁹

B. Kajian Tentang Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam banyak sekali permasalahan yang dihadapi yang seringkali permasalahan tersebut menjadi hambatan untuk mencapai tujuan secara maksimal, probematika tersebut antara lain:

¹⁹ Muhaimin, dan Abd. Mudjib, 1994: 19

a. Problem Anak Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana Peserta didik adalah pihak yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.

Di sisi lain, pendidikan itu berfungsi membentuk kepribadian anak, mengembangkan agar mereka percaya diri dan menggapai kemerdekaan pribadi. Pendidikan itu bergerak untuk mewujudkan perkembangan yang sempurna dan mempersiapkannya dalam kehidupan, membantu untuk berinteraksi sosial yang positif dan efektif di masyarakat, menumbuhkan kekuatan dan kemampuan dan memberikan sesuatu yang dimilikinya semaksimal mungkin. Juga menimbulkan kekuatan atau ruh kreativitas, pencerahan dan transparansi serta pembahasan atau analisis didalamnya.

Maka Problem yang ada pada anak didik perlu diperhatikan untuk ditindaklanjuti dalam mengatasinya, sehingga tujuan dalam pendidikan itu dapat terealisasi dengan baik.²⁰

Adapun problem-problem yang terdapat pada anak didik adalah segala yang mengakibatkan adanya kelambanan dalam belajar. Dan hal tersebut merupakan problematika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, antara lain:

²⁰ Abdul Aziz Asy syakhs, *Kelambanan dalam Belajar dan Cara Penanggulangannya* (Jakarta: Gema Insani), hlm. 25

1) Karakteristik Kelainan Psikologi.

Fairuz stone menjelaskan bahwa keseimbangan perkembangan anak yang tertinggal dalam belajarnya itu lebih sedikit dibandingkan teman-temannya secara umum. Misalnya, mereka dikenal sebagai anak yang kurang pengindraannya, khususnya lemah pendengaran dan penglihatannya.

2) Karakter Kelainan Daya Pikir (Kognitif)

Kelainan yang satu ini dianggap yang paling banyak menimpa anak berkaitan dengan kegiatan belajar. Banyak teori para pakar yang menjelaskan adanya keterkaitan erat antara kecerdasan umumnya bagi anak dan tingkat keberhasilannya dalam belajar.²¹

Jika kita mengamati tingkat kecerdasan dari sisi lain, maka kita jumpai adanya perilaku yang menyebabkan adanya keterkaitan antara daya fikir dan anak yang lamban belajarnya, seperti lemahnya daya ingat hingga mudah melupakan materi yang baru dipelajari, lemah kemampuan berfikir jernih, tidak adanya kemampuan beradaptasi dengan temannya, rendah dibidang keahsaannya baik *mufradat* maupun dalam menyusun kalimat, dan cenderung lamban bicara. Sebagaimana mereka hanya dapat meraih tingkat pencapaian yang rendah, mereka juga tidak dapat berkonsentrasi dalam waktu lama. Sehingga kemampuan dalam penerapan suatu ilmu, pemilahan, dan analisisnya rendah. Terkadang mereka sulit berfikir secara

²¹ Ibid, hlm. 25

rasional dan cenderung berdasarkan perkiraan. Istilah-istilah tersebut besar pengaruhnya terhadap proses kegiatan belajar anak.²²

3) Karakter Kelainan Kemauan (Motivasi)

Kemauan dianggap sebagai tetapan kekuatan yang stabil dan dinamis bagi perjalanan seseorang agar dapat mewujudkan tujuan tertentu dalam hidupnya. Kemauan juga berpengaruh besar dalam kegiatan belajar.

Seseorang yang sudah tidak mempunyai motivasi dalam melakukan pembelajaran maka dia akan mengalami kejenuhan dan tidak ada gairah untuk bersungguh-sungguh. Sebagaimana pengertian motivasi sendiri yaitu, suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya²³

Jika dikaitkan dengan masalah motivasi, dapat dikatakan bahwa tindakan seseorang sangat tergantung pada antisipasi atau ekspektansi seseorang terhadap rangsangan yang dihadapinya. Antisipasi yang positif terhadap rangsangan akan menimbulkan reaksi mendekat, sedangkan antisipasi negatif terhadap suatu rangsangan akan menimbulkan reaksi menjauh. Suatu objek atau rangsangan yang diduga akan menimbulkan rasa nikmat atau enak akan menimbulkan reaksi mendekat.

²² Ibid, hlm. 25

²³ Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku* (Yogyakarta: Penerbit Konisius, 1992), hlm. 9

4) Karakter Kelainan Interaksi (Emosional) Dan Sosial

Teori yang ada menjelaskan bahwa menjalarnya perilaku interaksi (emosional) yang tidak disukai di antara anak-anak yang tertinggal dalam belajar meliputi rasa permusuhan, kebencian, kecenderungan marah, merusak *overacting*, mempengaruhi perkelaian, cepat mengabaikan peringatan dan sebagainya.

Tampak sekali bahwa kelainan berinteraksi sebagaimana yang disebutkan di depan, berbeda pengaruhnya dengan masalah sosial kemasyarakatan bagi anak-anak yang tertinggal dalam belajar, karena mereka menanggapinya jeleknya adaptasi di masyarakat. Kadang menanggapinya juga dengan permusuhan dan rasa menguasai atau dengan menjauh dari pergaulan, mengundurkan diri dari kesepakatan masyarakat, dan tidak senang membina persahabatan.

Jamalat Ghanim dalam teorinya juga menjelaskan bahwa ketertinggalan anak dalam belajar bagi anak disebabkan pengaruh pandangan yang menguasainya, sehingga, muncul sifat egois, tidak mau bergaul dengan masyarakat, tidak ada tolong menolong, tidak ada kompetisi positif, tenggelam dalam kehidupan santai tanpa arah, tidak ada perhatian terhadap peraturan sekolah dan bertindak sewenang-wenang.²⁴

²⁴ Abdul Aziz Asy Syakhs, Op. Cit., hlm. 30

Disini yang menjadi problem dalam peserta didik adalah ketertinggalan anak dalam belajar. Dan seringkali masalah ketertinggalan dalam belajar menjadi faktor atau kelemahan-kelemahan psikis yang dialami anak dan rendahnya kemauan anak untuk manelaah pelajaran, banyaknya pekerjaan rumah, terlalu sibuk dengan urusan selain pelajaran, menganggap mudah materi pelajaran, dan kebiasaan mempelajari hal-hal yang kurang baik. Dan segala sesuatu yang mengakibatkan lambatnya peserta didik dalam belajar merupakan problem bagi proses belajar mengajar pendidikan agama Islam itu sendiri.

b. Problem Pendidik (Guru) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kelambanan dalam belajar kadang disebabkan oleh tidak mencukupinya kegiatan belajar mengajar, buruknya pengajaran, guru yang tidak memadi, materi pelajaran yang sulit sehingga tidak dapat diikuti anak, atau tidak ada kesesuaian antara pelajaran yang ditetapkan dan bakat anak.²⁵

Dalam proses pendidikan khususnya pendidikan disekolah, pendidik memegang peranan yang paling utama. sebagaimana dalam Al Quran surat Al Baqarah ayat 151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ (البقره: 151)

²⁵ Ibid, hlm. 40

“Sebagian (kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan hikmah (As Sunah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum diketahui.” (Al Baqarah: 151)

Ayat ini menerangkan bahwa seorang pendidik adalah pewaris nabi yang mempunyai peranan penting dalam merubah dinamika kehidupan primitif menuju kehidupan madani.

Pendidik dalam Islam juga dikatakan sebagai siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.²⁶

Muhammad Fadhil Al-Djamali menyatakan bahwa pendidikan adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemampuannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia.

Sebagaimana firman Allah dalam Al Quran surat At Takhrim ayat 6 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فُؤَا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم: 6)

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari apai neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka yang selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (At Takhrim: 6)

Dari ayat tersebut sudah jelas bahwasannya pendidikan merupakan kewajiban setiap manusia. Pendidik dalam pendidikan agama Islam

²⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Surabaya: Abditama, 1991), hlm. 74

dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seseorang dikatakan profesional bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*, yaitu selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model yang sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada masa zamannya.²⁷

Untuk mencapai keefektifan Soejono yang telah dirujuk oleh Ahmad Tafsir dalam bukunya “Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam” (1991:80) menyatakan bahwa syarat guru adalah sebagai berikut:

- 1) Tentang umur, harus sudah dewasa.
- 2) Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani.
- 3) Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli.
- 4) Harus berkesusilaan atau berdedikasi tinggi.

Pendidik dalam proses belajar mengajar harus menguasai serta menerapkan prinsip-prinsip didaktik dan metodik agar usahanya dapat berhasil dengan baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengertian didaktik adalah ilmu mengajar yang memberikan prinsip-prinsip tentang cara-cara menyampaikan bahan pelajaran sehingga dikuasai dan dimiliki peserta didik.

²⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 4

Pendidik dalam sekolah yang biasa disebut dengan sebutan guru. Dalam buku pendidikan agama Islam berbasis kompetensi yang ditulis Abd. Mujib dan Dian Andayani merujuk dari Syaodih, 1997: 194, dikatakan, Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Para pakar menyatakan bahwa, betapapun bagusnya sebuah kurikulum *official*, hasilnya sangat bergantung pada apa yang dilakukan guru di luar maupun di dalam kelas (*actual*)

Karena guru sebagai profesi, tugas guru sebagai profesi meliputi: mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, perkembangan baru terhadap pandangan belajar, mengajar dan hasil belajar siswa berada pada tingkat optimis.²⁸

Kualitas pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu PAI dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan pencapaian kompetensi, akan tetapi pada saat ini guru yang kreatif, profesional dan komitmen sulit sekali didapatkan karena problematika yang didapat oleh guru itu sendiri.

²⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesiona* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 9

Dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah dimana seorang guru mempunyai kualitas yang baik. Secara garis besar Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas guru sebagaimana berikut:

a) Orientasi guru terhadap profesinya.

Kesadaran seorang guru terhadap tanggung jawab sebagai pengajar akan mempengaruhi pelaksanaan pendidikan agama Islam.

b) Keadaan kesehatan guru.

Seorang guru harus mempunyai tubuh yang sehat. Sehat dalam arti tidak sakit dan sehat dalam arti kuat, mempunyai cukup sempurna energi.²⁹

c) Keadaan ekonomi guru.

Seorang guru jika terpenuhi kebutuhannya, maka ia akan lebih percaya diri kepada diri sendiri, merasa lebih aman dalam bekerja maupun kontak-kontak sosial *lainya*.³⁰

d) Pengalaman mengajar guru.

Kian lama seorang guru itu menjadi guru, kian bertambah baik pula dalam menunaikan tugasnya untuk menuju kesempurnaan.³¹

e) Latar belakang pendidikan guru.

²⁹ Amir Daim Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha nasional, 1973), hlm. 173

³⁰ Piet Sahertian Dan Ida Aleda Sahertian, *Supervise Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 129

³¹ Amir Daim Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 179

Profesi guru itu dalam banyak hal ditentukan oleh pendidikan persiapannya.³²

Fazlurrahman menyatakan Indonesia seperti halnya negara-negara muslim besar *lainya* juga menghadapi masalah pokok dalam modernisasi pendidikan Islam yaitu masalah kelangkaan tenaga kerja yang memadai untuk mengajar dan melakukan riset, dikarenakan pada gaji yang tidak cukup, kemudian ia mencari pekerjaan tambahan diluar lembaga pendidikan untuk memenuhi kehidupannya perbulan. Akibatnya etos kerjanya sebagai pendidik agama di sekolah sangat menurun.

c. Problem Manajemen Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntun oleh suatu kode etik.

Dalam proses manajemen melibatkan fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pemimpin, yaitu: perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemimpin (*Leading*), dan pengawasan (*Controlling*), oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai

³² Ali Saifullah, *Antara Filsafat Dan Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1989), hlm. 21

proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.³³

Seringkali pendidikan agama Islam secara umum kurang diminati dan kurang mendapat perhatian dikarenakan materi kurikulum dan manajemen pendidikan yang kurang memadai, kurang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Setelah mengetahui kenyataan itu, maka pembaharuan terhadap manajemen pendidikan Islam perlu diperhatikan.

d. Problem Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pengertian yang sempit, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar disekolah. Pengertian ini yang digaris bawahi ada empat komponen pokok dalam kurikulum, yaitu: tujuan, isi/ bahan, organisasi dan strategi.

Dalam pengertian yang luas, kurikulum merupakan segala kegiatan yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk disajikan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan (Institusional, kurikuler dan instruksional). Pengertian ini menggambarkan segala bentuk aktivitas sekolah yang sekiranya mempunyai efek bagi pengembangan peserta

³³ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 1

didik, adalah termasuk kurikulum dan bukan terbatas pada kegiatan belajar mengajar saja.³⁴

Dalam kerangka penerapan kurikulum PAI pada sekolah, para guru agama diperlukan mampu membaca visi sebuah kurikulum, yakni ide-ide pokok yang terkandung di dalam tujuan-tujuan kurikulum. Perlunya kemampuan membaca visi kurikulum PAI, terutama agar persepsi yang dibentuk dalam pemikiran para guru agama itu terdapat relevansi dan visi kurikulum yang secara prinsip terkandung dalam tujuan-tujuan kurikulum.

Problem pada saat ini adalah kecenderungan bahwa perhatian guru agama lebih tertuju pada struktur kurikulum PAI, seperti analisis materi pelajaran, merumuskan tujuan serta bagaimana urusan administrasi pengajaran *lainya*, pengembangan kurikulum yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional serta relevansinya dengan rumusan kompetensi PAI, kurang mendapat perhatian.

Dalam pandangan dunia pendidikan, keberhasilan program pendidikan sangat tergantung pada perencanaan program kurikulum pendidikan tersebut, karena kurikulum pada dasarnya berfungsi untuk menyediakan program pendidikan yang relevan bagi pencapaian sasaran akhir program pendidikan. Dengan kata lain fungsi kurikulum adalah menyiapkan dan membentuk peserta didik agar dapat menjadi manusia yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan orientasi kurikulum dan

³⁴ Muhaimin, *Arah Batu Pengembangan Pendidikan Islam* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2003), hlm. 182

sasaran akhir program pendidikan. Program kurikulum diorientasikan dan disesuaikan dengan kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang tentu akan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap calon-calon penganggur pada masa yang akan datang.³⁵

Sedangkan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

³⁵ Hujair, *Paradigma Pendidikan Islam* (YogJakarta: Safitria Insan Press, 2003), hlm. 163

- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.³⁶

Ketika kurikulum pada PAI tidak digunakan dengan baik maka hasil yang maksimal tidak akan didapatkan.

Amin Abdullah, salah satu pakar keIslaman *non* tarbiyah, juga telah menyoroti kurikulum dalam kegiatan pendidikan Islam yang selama ini berlangsung di sekolah, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Islam lebih banyak terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat *kognitif* semata-mata.
- 2) Pendidikan Islam kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang *kognitif* menjadi “makna” dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik lewat berbagai cara dan media.
- 3) Pendidikan agama Islam lebih menitik beratkan pada aspek *korespondensi tekstual*, yang lebih menitik beratkan pada hafalan teks keagamaan yang sudah ada.
- 4) Sistem evaluasi, bentuk-bentuk soal ujian agama Islam menunjukkan prioritas utama pada aspek *kognitif*, dan jarang pertanyaan tersebut

³⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, Op. cit., hlm. 169

mempunyai bobot muatan “nilai” dan “makna” spiritual keagamaan yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

e. Problem Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Masih banyak persoalan-persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia kaitannya dengan keberhasilan pendidikan agama ini, sebab pendidikan agama dalam pelaksanaannya terkait dengan berbagai komponen yang melingkupinya, salah satunya lagi adalah sarana dan prasarana pendidikan agama Islam.

Sarana pendidikan agama Islam adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta peralatan dan media pengajaran yang lain. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti kebun, halaman, taman sekolah, jalan menuju sekolah.³⁸

Orang Islam Indonesia sekarang ini sudah mengetahui perlunya tersedia alat-alat pendidikan untuk membangun sekolah yang bermutu. Akan tetapi itu bukan berarti pengetahuan mereka itu cukup teliti, juga belum berarti bahwa teori-teori tentang itu sudah benar-benar dikuasai mereka. Dalam hal ini kita masih menyaksikan adanya pembangunan sarana belajar yang kelihatannya kurang direncanakan dengan baik.

³⁷ Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 264

³⁸ Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran* (Jakarta: Mahaputra Adidaya, 2003), hlm. 118

Mungkin saja sebabnya adalah belum dikuasainya teori-teori baru tentang itu. Kendala yang sudah jelas, dan seringkali ditemukan, ialah kurangnya biaya.³⁹

f. Problem Lingkungan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan tidak hanya terpacu pada lingkup sekolah saja, akan tetapi lingkungan selain sekolah seringkali mengambil peran penting dalam pendidikan tersebut, begitu juga dengan pendidikan agama Islam.

Berhasil atau tidaknya pendidikan agama Islam, lingkungan sosial berperan penting terhadap berhasil dan tidaknya pendidikan agama, karena perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan, melalui lingkungan dapat ditemukan pengaruh yang baik maupun yang buruk.

Problem lingkungan ini meliputi:

- 1) Lingkungan masyarakat yang tidak atau kurang agamis akan mengganggu perjalanan proses belajar mengajar.⁴⁰
- 2) Lingkungan keluarga, yang mempunyai berbagai macam faktor antara lain:
 - Rusaknya hubungan suami-istri (orang tua).
 - Kerasnya orang tua dalam memperlakukan anak.
 - Anak merasa tersingkir dan terabaikan oleh orang tua.
 - Pendapat anak tidak pernah dihargai bahkan diejek dan usahanya selalu dilarang.

³⁹ Ahmad Tafsir, *Op. Cit.*, hlm. 92

⁴⁰ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 184

- Banyaknya sanksi yang tidak mendidik terhadap anak dan tanpa sebab yang jelas.
- Orang tua memperlakukan anaknya secara ngawur tanpa sadar ataupun bentuk yang jelas.
- Antara anak yang satu dan yang *lainya* dalam keluarga tidak bisa rukun sehingga menimbulkan rasa dendam diantara mereka.
- Memberi contoh kepada anak dengan sifat-sifat negatif.
- Orang tua terlalu sibuk sehingga anak merasa tidak diperhatikan.
- Rendahnya tingkat sosial maupun ekonomi dalam keluarga, sehingga anak selalu merasa kekurangan dalam memenuhi kebutuhan pokok untuk sekolah.
- Tidak adanya kedisiplinan waktu pada anak.
- Mendorong anak untuk belajar sesuatu tanpa memperhatikan kecenderungan atau bakat tertentu sehingga menjadi terbengkalai.
- Anak terlalu sibuk dengan banyaknya pekerjaan di rumah dan sering tidak masuk sekolah.⁴¹
- Lingkungan Sekolah, antara lain:
 - Kerasnya guru dan pengaruhnya terhadap anak.
 - Tidak menyenagi materi pelajaran.
 - Seringnya guru mengancam, marah-marah, mengejek, memperingatkan, dan mengintimidasi anak-anak.

⁴¹ Abdul Aziz Asy Syakhs, Op. cit., hlm. 39

- Miskinnya guru akan arah pandangan yang sesuai dalam bergaul dengan anak dan tidak mempunyai kemampuan untuk menciptakan hubungan yang hangat dengan mereka.
- Banyaknya keretakan dan konflik antara guru dan anak-anak, begitu pula antara anak yang satu dan anak yang *lainya* sehingga melemahkan kekuatan mereka.
- Rendahnya tingkat persiapan guru, terutama untuk tingkat dasar.
- Banyaknya beban pelajaran yang diberikan pada anak tanpa memandang kemampuan mereka yang bisa memenuhinya.⁴²

2. Langkah-langkah Dalam Mengatasi Problematika Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Agar proses belajar mengajar pendidikan agama Islam dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diraih secara maksimal, maka perlu adanya solusi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam tersebut.

Untuk mengatasi problematika pembelajaran Pendidikan agama Islam di sekolah dapat diupayakan berbagai macam cara yang diharapkan dapat menyelesaikan problematika tersebut sebagaimana berikut:

⁴² Ibid, hlm. 41

a. Langkah-langkah dalam Mengatasi Problem Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1) Pada karakter kelainan psikologi:

Mengadakan pemeriksaan medis pada anak sebelum memasuki sekolah. Karena kebanyakan mereka memasuki taman kanak-kanak pada usia dini sehingga, dapat mencegahnya dari penyakit berbahaya yang dapat melumpuhkan kekuatannya, mempengaruhi perkembangannya saat memenuhi kebutuhan hidupnya yang mempengaruhi berbagai aspek psikologis, juga dalam keberhasilan.

2) Pada karakter kelainan daya fikir (*Kognitif*)

Pada problem tersebut maka pendidik sebaiknya mengadakan test untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Apabila mayoritas peserta didik memiliki kemampuan intelegensi rendah perlu diusahakan dengan cara jalan lain yaitu dengan menempatkan peserta didik dalam kelas yang memiliki kemampuan rata-rata yang sama.

3) Pada karakter kelainan kemauan (Motivasi)

Sesuai dengan problem yang ada pada siswa yakni rendahnya kemauan atau motivasi maka ada beberapa langkah antara lain:

➤ Menarik minat

Melalui minat dapat ditemukan kemauan dan motivasi karena, kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali

pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.⁴³

➤ Membangkitkan motivasi siswa

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapan untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan.

Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar.

Oleh karena itu perlu diketahui cara menimbulkan motivasi. Di dalam dunia pendidikan setiap kali para pendidik harus dapat menimbulkan motif tertentu pada diri anak didik. Cara menimbulkan motif tertentu pada diri anak didik. Cara menimbulkan motif dapat bermacam-macam, namun cara-cara yang paling efektif adalah sebagai berikut:

⁴³ Moh. Uzer usman, Op. cid., hlm. 26

- Menjelaskan tujuan yang akan dicapai dengan sejas-jelasnya.
 - Menjelaskan pentingnya mencapai tujuan.
 - Menjelaskan insentif-insentif yang akan diperoleh akibat tindakan itu.
 - Perjalanan soal insentif ini harus benar-benar real berdasarkan bukti-bukti yang nyata.
- 4) Dalam upaya mengatasi karakter kelainan interaksi dan karakter kelainan sosial maka dapat dilakukan Langkah-langkah yang sama. Guru harus melatih perhatian mereka secara mendetail sehingga memudahkan mereka mengungkapkan berbagai macam cara atau kesulitan-kesulitan yang ada kaitannya dalam ketertinggalan dalam belajar.

b. Langkah-langkah Dalam Mengatasi Problem Pendidik (Guru) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam meningkatkan etos kerja dan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah, maka yang perlu diperhatikan antara lain:

- Penghasilan pendidik dalam mencukupi kebutuhan hidupnya
- Seorang pendidik memahami tabiat, kemampuan dan kesiapan peserta didik.

- Seorang pendidik harus mampu menggunakan variasi metode mengajar dengan baik, sesuai dengan karakter materi pelajaran dan situasi belajar.⁴⁴
- Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap guru itu ada kesanggupan dan kemampuan meningkatkan keahlian dengan usaha mereka sendiri agar sesuai dengan kebutuhan maupun tuntutan belajar mengajar di sekolah/ madrasah adapun peningkatan kualitas guru yang dilakukan secara individual meliputi:
 - Peningkatan profesi melalui penataran.
 - Peningkatan profesi melalui belajar mengajar.
 - Peningkatan profesi melalui media massa.⁴⁵

c. Langkah-langkah Dalam Mengatasi Problem Manajemen Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam meningkatkan mutu di sekolah, seharusnya ada jalinan hubungan antara sekolah dengan orang tua peserta didik, dimaksudkan agar orang tua mengetahui berbagai kegiatan yang idrencanakan dan dilaksanakan di sekolah untuk kepentingan peserta didik dan juga orang tua peserta didik mau memberi perhatian yang besar dalam menunjang program-program sekolah.

Bagaimana dalam SNP Bab XV bagian kesatu, pasal 54, ayat 1-2

⁴⁴ Abu Ahmadi, Strategi Belajar (Bandung: Pustaka Setia, 1992), hlm. 87

⁴⁵ Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm. 141

(1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan

(2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksanaan dan pengguna hasil pendidikan.⁴⁶

d. Langkah-langkah Dalam Mengatasi Problem Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam mengatasi problem kurikulum maka kurikulum haruslah memperhatikan kesesuaian kurikulum dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu kurikulum harus mempunyai beberapa cara, antara lain:

- Relevansi pendidikan dengan lingkungan kehidupan peserta didik dan kehidupan sekarang dan yang akan datang serta perkembangan Teknologi dan Ilmu Pengetahuan.
- Menerapkan Efektivitas dan Efisiensi Pendidikan. Dengan kata lain, efektivitas dalam kegiatan berkenaan dengan sejauh mana yang direncanakan atau diinginkan dapat dilaksanakan atau dapat dicapai. Efisiensi merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dan pengeluaran (berupa waktu, tenaga dan biaya) yang diharapkan paling tidak menunjukkan hasil yang seimbang.

⁴⁶ TIM Redaksi Fokus Media, *Standar Nasional Pendidikan* (Bandung: Fokus Media, 2005), hlm. 123

- Kesenambungan Kurikulum sebagai wahana belajar yang dinamis perlu dikembangkan terus menerus dan berkesinambungan dalam pengembangan kurikulum menyangkut saling hubungan dan saling menjalin antara berbagai tingkatan dan jenis program pendidikan atau bidang studi. Kesenambungan antara berbagai tingkatan sekolah (pendidikan) dan bidang studi ini menuntut bahwa, kurikulum harus disusun dengan mempertimbangkan:
 - Bahan pelajaran yang diperlukan untuk sekolah yang lebih tinggi harus sudah diajarkan di sekolah sebelumnya.
 - Bahan pelajaran yang sudah diajarkan di sekolah yang lebih rendah tidak perlu diajarkan lagi di sekolah yang lebih tinggi. Hal ini akan mengundang kejenuhan peserta didik dalam mengikuti proses pengajaran.
- Fleksibilitas yang menunjukkan bahwa kurikulum adalah tidak kaku, dalam arti bahwa ada semacam ruang gerak yang memberikan sedikit kebebasan dalam bertindak. Hal ini berarti bahwa dalam penyelenggaraan proses dan program pendidikan harus diperhatikan kondisi perbedaan yang ada dalam diri peserta didik.⁴⁷
- Berorientasi pada tujuan bahwa sebelum bahan ditentukan maka langkah pertama yang dilakukan oleh seorang guru adalah menentukan tujuan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar

⁴⁷ Ibid, hlm. 123

segala jam dan kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh peserta didik maupun guru benar-benar terarah kepada tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tersebut.

- Pendidikan seumur hidup mengandung implikasi, yaitu agar sekolah tidak saja memberi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan pada saat peserta didik tamat dari sekolah tidak saja memberi bakal kemampuan untuk dapat menumbuhkembangkan diri sendiri.
- Pengembangan kurikulum dilakukan secara bertahap dan terus menerus, yaitu dengan jalan mengadakannya terhadap pelaksanaan dan hasil yang telah dicapai untuk melakukan perbaikan, pemantapan dan pengembangan lebih lanjut.⁴⁸

e. Langkah-langkah Dalam Mengatasi Problem Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk menyelesaikan problem pada sarana dan prasarana maka perlu adanya pemenuhan program pendeteksian secara dini dan sarana-sarananya serta peralatan sekolah dirancang secara menyeluruh dan teliti⁴⁹.

Dahulukan alat-alat yang setiap hari digenakan, setelah itu alat-alat yang sering digunakan, lalu alat-alat yang jarang digunakan. Kemudian mendahulukan alat-alat yang betul-betul diperlukan dan tidak dapat diganti dengan alat atau cara lain. Membatasi pada alat

⁴⁸ Ibid, hlm. 123

⁴⁹ Abdul Aziz Asy Syakhs, Op. Cit., hlm. 47

pendidikan berupa tanah, bangunan, perabot berupa mebel, dan perlengkapan yang digunakan langsung dalam belajar.⁵⁰

f. Langkah-langkah Dalam Mengatasi Problem Lingkungan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Woodworth yang telah dirujuk oleh ngalim purwanto, cara-cara individu itu berhubungan dengan lingkungannya dapat dibedakan menjadi empat macam:

- Individu bertentangan dengan lingkungannya
- Individu menggunakan lingkungannya
- Individu berpartisipasi dengan lingkungannya
- Menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Sebenarnya keempat macam cara hubungan individu dengan itu dapat kita rangkum menjadi satu saja, yakni individu itu senantiasa berusaha untuk menyesuaikan diri (dalam arti luas) dengan lingkungannya.

Dalam arti luas menyesuaikan diri berarti:

- Mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan,
- Mengubah lingkungan sesuai dengan kehendak atau keinginan diri pribadi.⁵¹

Hal tersebut merupakan cara menghadapi lingkungan yang tidak atau kurang agamis, maka ketika peserta didik berusaha menyesuaikan diri dengan masyarakat dan tetap memegang teguh

⁵⁰ Ahmad Tafsir, Op. Cit, hlm. 95

⁵¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2003), hlm. 85

ajaran agama yang telah diperoleh di sekolah maka dia akan mampu menjadi sosok yang kedua yaitu individu yang mampu mengubah lingkungan sesuai dengan kehendak atau keinginan diri pribadi.

Sedangkan pada lingkungan keluarga dapat dilakukan antara lain:

- Menghindari ketegangan, perselisihan, dan pertengkaran, secara umum terutama di depan anak
- Menjaga suasana keluarga yang sejuk yang dapat dirasakan oleh anak dengan rasa aman, tenang, dan damai sehingga mewujudkan perkembangan mental dan kejiwaan yang sehat.
- Orang tua memberikan semangat untuk belajar dan mengikuti program-program yang dapat menghapus kebodohan. Juga mendorongnya untuk menelaah, membaca, dan mendengarkan uraian kurikulum dengan memberikan contoh yang baik. Orang tua pun harus mempererat hubungannya dengan sekolah supaya ada kemajuan belajarnya. Juga untuk mengenal kekuatan dan kelemahan yang ada di dalamnya sehingga mereka mencurahkan kemampuannya di dalam penerapannya dengan metode-metode yang sesuai.⁵²

Sedangkan pada lingkungan sekolah adalah:

- Kegiatan pengenalan yang tertinggal dalam belajar harus dilakukan secara terus menerus di sekolah.

⁵² Abdul Aziz Asy Syakhs, Op. Cit., hlm. 45

- Guru harus selalu ambil bagian dalam kegiatan pendeteksian secara dini dengan penerapan metode dan sarana yang terpilih efektif. Juga tingginya pemenuhan dan perhatian yang mendalam terhadap anak ketika belajar. Semua guru harus melatih dengan cara membandingkan dan pendeteksian serta sarana-sarana yang berbeda tanpa terkecuali
- Guru harus mementingkan pertolongan terhadap anak dan kesehatan jiwanya sehingga memungkinkan anak untuk mudah belajar dengan bentuk-bentuk yang bagus. Guru juga harus menciptakan kerja sama yang positif di antara guru, menjaga perasaan anak, dan menggunakan bentuk sanksi yang tidak menyakiti dan melukai anak.
- Guru harus menggunakan metode pengajaran praktis yang mengusahakan adanya keterbatasan dari pengaruh kesulitan pengajaran pada anak, sebagaimana mengusahakan adanya keterbatasan dari pengaruh kesulitan pengajaran pada anak, sebagaimana mengusahakan penerapannya ketika sudah jelas kelihatannya.
- Tidak membebani anak dengan tugas-tugas sekolah ataupun rumah yang menjadikan anak merasa berat. Sehingga, mereka tidak merasa senang dalam hidupnya hingga lari dari sekolah dan berpaling dari pelajaran.

- Menjaga perbedaan pribadi anak baik dari segi kemampuan berpikirnya maupun dari segi bentuk pengetahuannya. Namun, menyajikan kepada mereka materi pengajaran dalam bentuk yang sesuai dengan kemampuan masing-masing.⁵³

⁵³ Ibid, hlm. 49

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana yang dikatakan Bogdan dan Taylor yang dirujuk oleh Lexy J. Moleong, bahwasanya metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh.) jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁵⁰

Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dll) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.⁵¹

Sedangkan kalau dilihat dari subjek penelitiannya, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kasus, penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000), hlm. 3

⁵¹ Nana Sudjana, *Metode statistik* (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 203

Tujuan penelitian adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit social, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.⁵²

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moeloeng (2002), kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁵³

Berdasarkan pernyataan diatas, maka kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul telah ditulis, maka penelitian dilakukan di SMK Islam An-Nuuru Tlogosari Tirtoyudo Malang.

D. Sumber Data

Menurut Lofland, yang dikutip oleh moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁴

Adapun sumber data terdiri dari:

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 120

⁵³ Lexy, *op.cit.*, hlm.121

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 112

1. Data primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.⁵⁵

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh oleh peneliti hasil wawancara dengan: Kepala sekolah, Bagian Kurikulum SMK An-Nurru, dan Guru Pendidikan Agama Islam SMK An-Nurru.

2. Data Sekunder

Data sekunder itu biasanya telah disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah dan sebagainya.⁵⁶

Data sekunder yang diperoleh penulis langsung dari pihak yang berkaitan, berupa data jumlah siswa, struktur kurikulum (mata pelajaran dan alokasi waktu) serta jadwal PAI di SMK An-Nurru dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan penelitian.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik dalam pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati fenomena sosial. Pengamatan dalam penelitian ilmiah dituntut harus

⁵⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 22

⁵⁶ Ibid, hlm. 85

memenuhi persyaratan tertentu, sehingga hasil pengamatan sesuai dengan kenyataan yang menjadi sasaran penelitian⁵⁷

Pengamatan merupakan metode yang pertama-tama digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah.⁵⁸

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dilapangan yakni SMK Islam An-Nuuru yang dirasa sesuai dengan judul yang peneliti ajukan yaitu problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islam An-Nuuru.

2. Metode wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara lisan dan berhadapan langsung dengan orang tersebut. Hal ini bertujuan untuk suatu tugas tertentu atau untuk mendapatkan keterangan dari responden. Jika suatu percakapan meminta keterangan yang bertujuan tidak untuk suatu tugas, tetapi hanya untuk tujuan ramah tamah, sekedar tahu dan mengobrol saja itu tidak disebut wawancara⁵⁹

Dalam hal ini wawancara dilakukan oleh peneliti yaitu: Kepala Sekolah, Bagian Kurikulum dan Guru Pendidikan Agama Islam.

⁵⁷ Zainal Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm.

⁵⁸ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 109).

⁵⁹ Ibid, hlm. 129

3. Metode Dokumentasi

Yang dimaksud dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari seorang peneliti.⁶⁰

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁶¹

Dalam penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan adalah buku-buku catatan dan penelitian yang berhubungan dengan pembahasan.

F. Tehnik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, dilakukan analisis data untuk menganalisa data penulis menggunakan metode deskriptif yang bersifat eksploratif. Metode deskriptif adalah menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala lain dalam masyarakat⁶²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.⁶³

⁶⁰ Lexy J Moleong, Op. Cit., 2000, hlm. 161

⁶¹ Suharsimi. Arikunto, Op. Cit., hlm. 188

⁶² Zainal Amiruddin, Op. Cit, hlm. 25

⁶³ Lexy, *op.cit.*, hlm. 171

Setiap kriteria yang ada menggunakan teknik untuk pemeriksaan, antara lain:

Kriteria derajat:

1. Teknik perpanjangan keikutsertaan, sebagaimana dikemukakan penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.
2. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.
4. Pengecekan atau diskusi sejawat, tehnik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
5. Kecukupan refensial, alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. film atau *video-tape*, misalnya

dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.

6. Kajian kasus negatif, dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.
7. Pengecekan anggota, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta pendapatnya.

Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing. Yaitu untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data.⁶⁴

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Menentukan lapangan, dengan pertimbangan bahwa SMK An-Nurru adalah salah satu sekolah umum yang menyelenggarakan kegiatan Belajar Mengajar di Malang.
 - b. Mengurus perijinan, baik secara internal (Fakultas), maupun secara eksternal (Pihak Sekolah).

⁶⁴ Ibid., hlm. 175-183

2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Mengadakan observasi langsung ke SMK Islam An-Nurru dalam Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
 - b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.⁶⁵
3. Penyusunan laporan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh.

⁶⁵ Ibid., hlm. 175-183

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan, baik yang dilakukan melalui observasi, dokumentasi maupun wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, maka peneliti dapat memaparkan data-data sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat SMK Islam An-Nuuru

SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo merupakan SMK yang bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren Nurul Muhaasabah wal Mahabbah BITAHARIL IMAM, berdiri pada tanggal 17 Maret 2008 dan diresmikan oleh Bapak Wakil Bupati Malang Drs. H. Rendra Kresna, BCKU, SH, MM yang juga dihadiri oleh Kepala Dinas Pendidikan Kab. Malang Bapak Drs. Suwandi, MM. M. Sc.⁶⁶

2. Visi dan Misi SMK Islam An-Nuuru

SMK Islam An-Nuuru didirikan dalam ikut serta masyarakat dalam membangun sebuah pendidikan yang bercirikan keislaman. Oleh karena itu dalam pelaksanaan proses pembelajaran telah disiapkan visi, misi, dan tujuan yang telah dirumuskan sejak sekolah ini didirikan. Dan pendidikan di SMK Islam An-Nuuru merupakan pendidikan menengah atas yang bernuansa keislaman.

⁶⁶ Sumber data: Dokumentasi SMK Islam An Nuuru

Selanjutnya visi dan misi SMK Islam An-Nuuru adalah sebagai berikut:⁶⁷

a. Visi SMK Islam An-Nuuru adalah:

Terwujudnya lembaga pendidikan kejuruan yang handal dalam bidang IPTEK dan IMTAQ, dan menjadi sekolah kejuruan yang berstandar Nasional dan Internasional.

b. Misi SMK Islam An-Nuuru

- 1) Mengembangkan iklim belajar yang berakar pada ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, norma dan nilai budaya bangsa Indonesia.
- 2) Mengembangkan sistem pendidikan menengah kejuruan yang adaptif, fleksibel dan berwawasan global.
- 3) Mengintegrasikan pendidikan menengah kejuruan bermutu, profesional dan berorientasi masa depan.
- 4) Mewujudkan pelayanan prima dalam upaya pemberdayaan sekolah dan masyarakat.

3. Struktur Organisasi SMK Islam An-Nuuru

Keberadaan SMK Islam An-Nuuru berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Muhaasabah wal Mahabbah BITAHARIL IMAM. Yang membawahi lembaga pendidikan dan susunan dari lembaga SMK Islam An Nuuru adalah dikepalai oleh seorang kepala sekolah bernama Rudi Widiyanto S.Pd

⁶⁷ Sumber data: Dokumentasi SMK Islam An Nuuru

Dalam susunan organisasi SMK Islam An-Nuuru kepala sekolah mempunyai bendahara sekolah yang bernama Yulia Silviatin, selain itu juga terdapat wakil dalam bidang kurikulum bernama Mariana S.Pd, bidang kesiswaan bernama Mujito S.Pd., bidang humas bernama Mahfud Efendi S.Pd, bidang sarana dan pra sarana bernama Fendi A S.E, serta kepala Tata Usaha bernama Saiful Rizal, disamping itu kepala sekolah membawahi beberapa kepala laboratorium dan perpustakaan. Diantaranya kepala laboratorium Ali Ridho, Kepala Perpustakaan yang bernama Ria Dwi Cahyanti, serta bagian konseling siswa yang bernama Hj. Maftuhah S.Pd.

Selanjutnya kepala sekolah membawahi beberapa wali kelas yang terdiri dari para guru dan siswa. (Struktur Organisasi SMK Islam An-Nuuru dapat dilihat pada bagian lampiran).⁶⁸

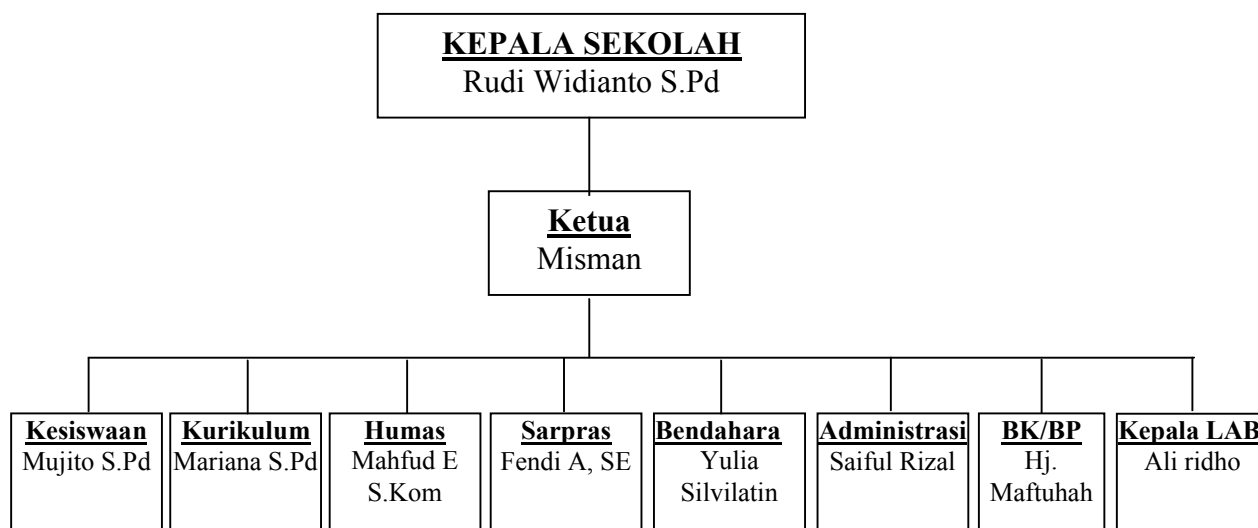
Dari struktur organisasi di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa SMK Islam An-Nuuru dikelola oleh orang-orang yang berkompeten dan berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Muhaasabah wal Mahabbah BITAHARIL IMAM. Selanjutnya SMK Islam An-Nuuru Malang dapat semakin berkembang pesat dalam setiap tahunnya. Dan telah dapat dikelola dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan yang diinginkan walaupun masih terdapat banyak kekurangan.

⁶⁸ Sumber Data: Dokumentasi SMK Islam An Nuuru

Daftar Kepala Sekolah Dan Guru (Termasuk Tidak Tetap) An-Nuuru**TABEL 1**

| No | Nama |
|-----|-----------------------------|
| 1. | Rudi Widiyanto S.Pd |
| 2. | Mariana, S.Pd |
| 3. | Mujito, S.Pd |
| 4. | Mahfud Efendi, S.Kom |
| 5. | Fendi Ahmad Fauzi, SE |
| 6. | Umar Ali Ridho, S.Kom |
| 7. | Eko saputro, SE |
| 8. | Hj. Inayatul Maftuha, S.Pdi |
| 9. | Effi Two SS, S.Pd |
| 10. | Nur laili fauziah, S.Pd |
| 11. | Siti Mutmainah, S.Pd |
| 12. | Ribut Yuliana, S.Pd |
| 13. | Novika Siwi , S.Si. |
| 14. | Umar Ali Ridho |
| 15. | Yulia silvilatin |
| 16. | Saiful Rizal |
| 17. | Ria Dwi Cahyanti |

4. Struktur Tata Usaha



5. Pengelolaan Sekolah

Fungsi dan tugas pengelola sekolah: ⁶⁹

a. Kepala sekolah

Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai educator, manajer, administrator dan superffisor.

- 1) Kepala sekolah sebagai educator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.
- 2) Kepala sekolah selaku manajer mempunyai tugas:
 - a) Menyusun perencanaan
 - b) Mengorganisasikan kegiatan
 - c) Mengarahkan kegiatan
 - d) Mengorganisasikan kegiatan
- 3) Melaksanakan pengawasan

⁶⁹ Sumber Data: Dokumentasi SMK Islam An Nuuru

- 4) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
- 5) Menentukan kebijaksanaan
- 6) Mengadakan rapat
- 7) Mengambil keputusan
- 8) Mengatur proses belajar mengajar
- 9) Mengatur administrasi
- 10) Ketata-usahaan
 - a) Siswa
 - b) Ketenangan
 - c) Sarana dan prasarana
 - d) Keuangan/ RADBS
 - e) Mengatur organisasi siswa intra sekolah (OSIS)
 - f) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait⁷⁰
- 11) Kepala sekolah selaku administrator bertugas menyelenggarakan administrasi:
 - a) Perencanaan
 - b) Pengorganisasian
 - c) Pengarahan
 - d) Pengkordinasian
 - e) Pengawasan
 - f) Kurikulum

⁷⁰ Sumber Data: Dokumentasi SMK Islam An Nuuru

- g) Kesiswaan
 - h) Ketata-usahaan
 - i) Ketenagaan
 - j) Kantor
 - k) Keuangan
 - l) Perpustakaan
 - m) Labolatorium
 - n) Ruang Ketrampilan Dan Kesenian
 - o) Bimbingan Konseling
 - p) UKS
 - q) OSIS
 - r) Serbaguna
 - s) Media
 - t) Gudang
- 12) Kepala sekolah selaku supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai:
- a). Proses belajar mengajar
 - b). Kegiatan bimbingan konseling
 - c). Kegiatan ekstra kurikuler
 - d). Kegiatan ketatausahaan
 - e). Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait
 - f). Sarana Dan Prasarana
 - g). Kegiatan OSIS

b. Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan kegiatan sebagai berikut:⁷¹

- 1) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatandan pelaksanaan program.
- 2) Pengorganisasian
- 3) Pengarahan
- 4) Ketenangan
- 5) Pengawasan
- 6) Penilaian
- 7) Identifikasi dan pengumpulan data
- 8) Penyusunan

c. Kurikulum

Secara umum kurikulum yang dipakai di SMK Islam An-Nuuru adalah kurikulum yang dipakai dibawah naungan DIKNAS dan ditambah kurikulum yang disempurnakan (suplemen), adapun kurikulum yang dipakai di SMK Islam An-Nuuru sebagai berikut:

- a) Kurikulum SMK Islam An-Nuuru disusun dalam program pendidikan selama tiga tahun yang terakhir terdiri dari kelas X, XI, dan XII.
- b) Satuan pendidikan SMK Islam An-Nuuru menggunakan system semester

⁷¹ Sumber Data: Dokumentasi SMK Islam An Nuuru

- c) Setiap satu jam pelajaran berlangsung selama 45 menit
- d) Sistem guru yang digunakan adalah guru kelas dan guru pelajaran yang sesuai dengan bidang study masing-masing.
- e) Jam masuk SMK Islam An-Nuuru dimulai pukul 06.30 WIB dan berakhir pada pukul 12.30 WIB kecuali hari jumat pukul 11.00 WIB.⁷²
- f) Adapun tugas bagian kurikulum adalah sebagai berikut:
 - (1) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
 - (2) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
 - (3) Mengatur penyusunan program pengajaran (program semester, program satpel dan persiapan mengajar, penjabaran penyesuaian kurikulum)
 - (4) Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler.
 - (5) Mengatur kegiatan prigram kegiatan kurikulum, kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa serta pembagian raport dan STTB
 - (6) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan program pengajaran
 - (7) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
 - (8) Mengatur pengembangan MGMP dan kordinator mata pelajaran

⁷² Sumber Data: Dokumentasi SMK Islam An-Nuuru

- (9) Mengatur mutasi siswa
- (10) Mengatur supervisi administrasi dan akademis
- (11) Menyusun laporan.

d. Kesiswaan

Dalam suatu lembaga pendidikan sekolah, bidang kesiswaan adalah bidang yang menangani siswa secara langsung, kesiswaan dapat di butuhkan untuk mengatur kegiatan yang berhubungan dengan masalah aktifitas yang bertujuan untuk yang mengatur kegiatan yang berhubungan dengan masalah aktifitas yang bertujuan untuk membantu meningkatkan potensi atau kemampuan siswa. Mengingat masing-masing siswa mempunyai kemampuan yang berbeda. Adapun secara global bidang kesiswaan mempunyai program baik yang bersifat prioritas dan non prioritas.⁷³

Adapun tugas dari bidang kurikulum adalah sebagai berikut:

- 1) Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- 2) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 6 K
- 3) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS
- 4) Mengatur program pesantren kilat

⁷³ Sumber Data: Dokumentasi SMK Islam An-Nuuru

- 5) Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah
- 6) Menyelesaikan cerdas cermat dan olah raga prestasi
- 7) Menyeleksi calon untuk di usulkan mendapat beasiswa

e. Ketenangan

Dalam suatu organisasi tentunya tidak terlepas dari masalah ketenagaan, begitu juga di lembaga SMK Islam An-Nuuru ini. Dan bidang ketenagaan ini mempunyai peran dalam rangka mensukseskan tujuan pengajaran atau pendidikan. Untuk masalah bidang ketenagaan ini ada dua kategori yaitu pegawai mata pelajaran (guru) dan pegawai administrasi.

Untuk guru mata pelajaran yang ada di SMK Islam An-Nuuru pada tahun 2006/2007 ini berdasarkan SK. Kepala sekolah Nomor : 800/422.012.01.II/2006, adapun nama-nama guru sebagai terlampir.

Adapun untuk pegawai administrasi yang ada di SMK Islam An-Nuuru sebanyak 10 orang sebagai terlampir.⁷⁴

f. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan. Apalagi suatu lembaga sekolah khususnya SMK Islam An-Nuuru ini,

⁷⁴ Sumber Data: Dokumentasi SMK Islam An-Nuuru

sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah selama ini.

Tugas sarana dan prasarana sebagai berikut :

- 1) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar
- 2) Merencanakan program pengadaanya
- 3) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
- 4) Mengelola peralatan perbaikan dan pengisian
- 5) Mengatur pembukuanya
- 6) Menyusun laporan⁷⁵

Tabel 2

SARANA DAN PRASARANA

| Sarana | Jumlah | Ket |
|----------------|--------|------|
| R Kantor | 1 | Baik |
| R belajar | 6 | Baik |
| R perpustakaan | 1 | Baik |
| UKS | 1 | Baik |
| Koperasi | 1 | Baik |
| Meja guru | 6 | Baik |
| Kursi guru | 6 | Baik |
| Meja siswa | 16/cls | Baik |

⁷⁵ Sumber Data: Dokumentasi SMK Islam An-Nuuru

| | | |
|-------------------|--------|----------------|
| Kursi siswa | 16/cls | Baik |
| Papan tulis | 6 | Baik |
| Papan pengumuman | 2 | Baik |
| Almari kabinet | 2 | Baik |
| Bel | 1 | Baik |
| Telp | 1 | Baik |
| Komputer | 10 | Baik |
| Mushola | 1 | Dalam Renovasi |
| Kamar mandi guru | 1 | Baik |
| Kamar mandi siswa | 3 | Baik |
| Kantin | 1 | Baik |
| Lapangan upacara | 1 | Baik |
| Lapangan olahraga | 1 | Baik |

g. Hubungan dengan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat mutlak di perlukan karena sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berasal dari, untuk masyarakat. Kegiatan yang ada di sekolah di laksanakan untuk meningkatkan manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian mandiri, cerdas dan terampil, kreatif serta

bertanggung jawab serta dapat menghadapi tantangan zaman yang ada di masyarakat.⁷⁶

Untuk itu bidang hubungan masyarakat mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

- 1) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan BP 3 dan peran BP 3
- 2) Menyelenggarakan bakti social dan karya wisata.
- 3) Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah (gebyar pendidikan)
- 4) Menyusun laporan

h. Guru

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien⁷⁷.

Tugas dan tanggung jawab seorang individu meliputi :

- 1) Membuat perangkat pengajaran
 - a) AMP
 - b) Program tahunan
 - c) Program satpel
 - d) Program rencana pengajaran
 - e) Program mingguan guru
 - f) LKS

⁷⁶ Sumber Data: Dokumentasi SMK Islam An-Nuuru

⁷⁷ Sumber Data: Dokumentasi SMK Islam An-Nuuru

- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir
- 4) Melaksanakan analisis ulangan harian
- 5) Menyusun dan melaksanakan program peerbaikan dan pengayaan
- 6) Mengisi daftar nilai siswa
- 7) Melaksanakan kegiatan membimbing (pengembangan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- 8) Membuat alat pelajaran atau alat peraga
- 9) Menumbuhkembangkan sikap menghargai karya seni
- 10) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- 11) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- 12) Mengadakan program pengembangan pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
- 13) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
- 14) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran
- 15) Mengatur keberhasilan ruang kelas dan ruang praktikum
- 16) Mengumpulkan dan menghitung angket kredit untuk kenaikan pangkatnya

Tabel 4
KONDISI GURU

| Ijazah Tertinggi | Jumlah | |
|------------------|------------|------------------|
| | Guru Tetap | Guru Tidak Tetap |
| S3 / S2 | - | - |
| S1 | 13 | - |
| D3 | - | - |
| D2 / D1 / SLTA | - | 4 |
| Jumlah | 17 | 4 |

i. Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam hal sebagai berikut:⁷⁸

- 1) Pengelolaan kelas
- 2) Penyelenggaraan administrasi kelas yang meliputi sebagai berikut :
 - a) Denah tempat duduk siswa
 - b) Papan absensi siswa
 - c) Daftar pelajaran kelas
 - d) Daftar piket kelas
 - e) Buku absensi kelas
 - f) Buku kegiatan pembelajaran siswa

⁷⁸ Sumber Data: Dokumentasi SMK Islam An-Nuuru

- g) Tata tertib kelas
- h) Penyusunan atau pembuatan statistik bulanan siswa
- i) Pengisian daftar nilai siswa
- j) Pembuatan catata khuisus tentang siswa
- k) Pencatatan mutasi siswa
- l) Pengisian buku raport penilaian hasil belajar dan pembagian raport

j. Guru Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling siswa di pandang sebagai usaha untuk memahami dan menetapkan siswa yang mempunyai kasus. Hasil usaha tersebut di harapkan dapat di pakai sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jalan keluar bagi kasus yang di alami siswa.⁷⁹

Dengan bimbingan dan konseling di sekolah dapat di artikan suatu proses bantuan kepada anak didik yang di lakkukan dengan terus menerus agar anak didik tersebut dapat memahami dirinya sendiri sehingga dapat mengarahkan dan bertingkah laku yang sewajarnya sesuai dengan tuntutan sekolah.

Bimbingan dan konseling membantu kepala sekolah dalam hal sebagai berikut:

⁷⁹ Sumber Data: Dokumentasi SMK Islam An-Nuuru

- 1) Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- 2) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang di hadapi siswa dalam proses belajar
- 3) Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
- 4) Memberikan saran dan pertimbangan pada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
- 5) Mengakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
- 6) Menyusun statistik hasil penialian bimbingan dan konseling
- 7) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
- 8) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling
- 9) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

k. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah dalam kegiatannya sebagai berikut:⁸⁰

- 1) Perencanaan dan penggandaan buku dan bahan pustaka atau media elektronik.

⁸⁰ Sumber Data: Dokumentasi SMK Islam An-Nuuru

- 2) Pengurusan pelayanan perpustakaan.
- 3) Perencanaan pengembangan perpustakaan.
- 4) Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku atau bahan pustaka atau media elektronik.
- 5) Inventaris dan pengadministrasian buku-buku dan bahan pustaka serta media elektronik.
- 6) Melakukan layanan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan lainya serta masyarakat.
- 7) Menyimpan buku-buku perpustakaan.
- 8) Menyusun tata-tertib perpustakaan.
- 9) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.

I. Laboratorium

Pengelolaan laboratorium membantu kepala sekolah dalam melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium.
- 2) Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium.
- 3) Mengatur penyimpanan dan penggunaan alat laboratorium.
- 4) Memelihara dan perbaikan alat-alat laboratorium.
- 5) Inventarisasi dan pengadministrasian peminjaman alat-alat laboratorium.

B. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Islam An-Nuuru

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islam An-Nuuru terdapat 3 guru agama untuk 6 kelas, setiap guru memegang 2 kelas. Dalam pembelajaran agama Islam masing-masing guru menggunakan metode yang berbeda serta sistem kurikulum yang berbeda juga dalam menyampaikan pelajaran pendidikan agama Islam.

Sebagaimana pada kelas X A, B, yang dibimbing oleh Ibu Siti Mutmainah, S.Pd yang sudah mengajar pendidikan agama Islam di SMK Islam An-Nuuru selama 3 tahun tersebut menggunakan metode ceramah. sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siti Mutmainah, S.Pd selaku guru agama:

“...Di SMK Islam An Nuuru ini minat siswa terhadap pendidikan agama Islam dirasa sangat kurang, sehingga terkadang metode yang digunakan tidak sesuai dengan kurikulum yang ada, dan siswa kurang mampu dalam pendidikan agama Islam, sehingga saya menggunakan metode yang saya rasa sesuai dengan keadaan siswa dan dapat diterima oleh siswa...”⁸¹

Sebenarnya dari pihak sekolah pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islam An-Nuuru ditekankan menggunakan sistem KTSP.

“...Semua pelajaran disini menggunakan sistem KTSP termasuk juga pendidikan agama Islam...”

⁸¹ Wawancara Dengan Ibu Siti Mutmainah S.Pd(Guru SMA Islam kepanjen Malang), pada hari Kamis tanggal 02 Agustus 2012, pukul 08.00-09.30 WIB, di ruang Guru

Hal tersebut yang di ungkapkan Bapak Rudi Widiyanto, S.Pd selaku kepala sekolah SMK Islam An Nuuru. Kemudian hal tersebut ditekankan lagi oleh pihak kurikulum

“...Sebenarnya kurikulum yang harus digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah KTSP, akan tetapi karena dirasa kesulitan, maka kurikulum disesuaikan saja dengan kebutuhan siswa...”⁸²

Pada siswa kelas kelas XI A, B, pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan metode ceramah, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Hj. Inayatul Maftuha, S.Pdi

“...Saya pernah menggunakan metode selain ceramah, akan tetapi metode tersebut sulit sekali diterima oleh siswa, sehingga saya kembali pada metode awal yakni metode ceramah...”⁸³

Berbeda dengan siswa-siswi yang di bimbing oleh Mujito, S.Pd yaitu kelas XII A, B pada kelas tersebut menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, Mujito, S.Pd yang telah mengajar pendidikan agama Islam selama 11 tahun menyampaikan.

“...Saya menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan, ketika materi tersebut tentang surat atau ayat-ayat Al Quran, maka di situ saya tekankan praktek, yang mana siswa saya tuntut untuk

⁸² Wawancara Dengan Bapak Rudi Widiyanto S.Pd(Kepala Sekolah SMK Islam An-Nuuru), pada hari kamis tanggal 02 agustus 2012, pukul 10.00-11.00 WIB, di ruang Kepala Sekolah

⁸³ Wawancara dengan Ibu Hj. Inayatul Maftuha S.Pdi(Guru SMK Islam An-Nuuru), pada hari kamis tanggal 02 agustus 2012, pukul 08.00-09.30 WIB, di ruang Guru

bisa menulis, membaca dan menghafal, dan ketika tentang akhlaq atau kisah-kisah maka disitu saya menggunakan metode ceramah...”⁸⁴

Di SMK Islam An-Nuuru juga terdapat praktek-praktek keagamaan, seperti halnya sebelum pelajaran pendidikan agama Islam dimulai, siswa siswi dituntut untuk melakukan sholat dhuha bersama-sama di mushollah SMK Islam An-Nuuru dan setelah sholat dhuha selesai siswa kembali ke kelas untuk menerima pelajaran pendidikan agama Islam.

“...Saya lebih menekankan pada siswa pendidikan agama Islam itu sebagai kegiatan atau amalan sehari-hari, jadi saya tidak memikirkan bagaimana cara menyelesaikan materi, karena pada dasarnya pendidikan agama Islam adalah ibadah, dan dari situlah tujuan saya sebagai guru agama...”

Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam di SMK Islam An-Nuuru adalah segala macam bentuk evaluasi, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mujito S.pd

“...Dalam pelajaran pendidikan agama Islam segala bentuk evaluasi saya gunakan, baik dari segi tulis, praktek, maupun lisan, karena setiap pertemuan saya memberikan tugas pada siswa yang nantinya tugas-tugas tersebut akan menjadi penilaian portofolio”. Hal tersebut juga dipertegas oleh Ibu Siti Mutmainah, S.Pd “Segala macam bentuk evaluasi saya gunakan mbak, karena dengan begitu saya bisa mengetahui kemampuan siswa.”⁸⁵

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Mujito S.Pd(Guru SMK Islam An-Nuuru), pada hari kamis tanggal 02 agustus 2012, pukul 12.30-14.00 WIB, di ruang Guru

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Mujitio S.Pd(Guru SMK Islam An-Nuuru), pada hari kamis tanggal 02 agustus 2012, pukul 12.30-14.00 WIB, di ruang Guru

Dari evaluasi tersebut dapat diketahui kemampuan siswa, dan dari situ diadakan pengklasifikasian terhadap siswa yang kurang mampu dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Atau akan diadakan waktu tambahan bagi siswa yang benar-benar tertinggal dari siswa lainnya.

1. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Islam An-Nuuru

Setelah penulis melakukan penelitian langsung kelapangan, maka hasil yang diperoleh penulis terhadap problematika pembelajaran pendidikan agama Islam, antara lain:

a. Problematika Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Islam An-Nuuru.

- 1) Terbatasnya waktu yang ada, sehingga guru pendidikan agama Islam kurang bisa maksimal dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

“...Saya merasa kurang bisa maksimal dalam pembelajaran, karena terbatasnya jam pelajaran, jadi seringkali materi yang seharusnya sudah diselesaikan bisa saya selesaikan...”⁸⁶

- 2) Waktu pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di SMK Islam An-Nuuru adalah 2 jam pelajaran pada 1 minggu, dan

⁸⁶ hasil wawancara dengan bapak Mujito S.Pd (Guru SMK Islam An-Nuuru), pada hari kamis tanggal 02 agustus 2012, pukul 12.30-14.00 WIB, di ruang Guru

waktu tersebut dipotong dengan praktek keagamaan sebelum materi diterima.

“...Waktu 2 jam itu itu dirasa masih kurang ‘mbak’, karena waktu tersebut masih dipotong dengan sholat dhuha sebelum materi dimulai...”⁸⁷

- 3) Kesulitan guru dalam menggunakan metode yang dapat diterima siswa dan sesuai dengan kurikulum yang ada yaitu KTSP.

“...Disini minat siswa terhadap PAI sangat kurang, sehingga terkadang metode yang digunakan tidak sesuai dengan kurikulum yang ada...”

- 4) Terbatasnya guru pendidikan agama Islam di SMK Islam An-Nuuru.

“...Kendala yang ada dalam pembelajaran pendidikan agama Islam disini, ya mungkin karena kurangnya guru agama tersebut, guru 2 untuk 21 kelas...”⁸⁸

Hal tersebut ditambah dengan kesibukan lain yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam selain mengajar.

⁸⁷ hasil wawancara dengan Ibu Hj. Inayatul Maftuha S.Pdi(Guru SMK Islam An-Nuuru), pada hari kamis tanggal 02 agustus 2012, pukul 08.00-09.30 WIB, di ruang Guru

⁸⁸ hasil wawancara dengan bapak Mujito S.Pd (Guru SMK Islam An-Nuuru), pada hari kamis tanggal 02 agustus 2012, pukul 12.30-14.00 WIB, di ruang Guru

“...Gimana ya ‘mbak’, sebenarnya seringkali saya dipercaya bapak pimpinan untuk melakukan kepentingan diluar sekolah, sehingga saat itu saya tidak bisa mengisi kelas...”

- 5) Kurangnya wawasan yang dimiliki oleh guru agama terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam.

“...Saya tidak tahu, sebenarnya dalam hal ini siapa yang bertanggungjawab atau mengkoordinir, tapi saya merasa untuk guru agama jarang sekali mendapat perhatian untuk menajadi guru yang professional atau bisa dikatakan informasi-informasi yang baru tentang pembelajaran itu masih sangat kurang...”

- 6) Kurangnya perhatian sekolah terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam

“...Saya merasa kurang mendapat perhatian dari sekolah ataupun pihak lain tentang pembelajaran pendidikan, sehingga saya selalu mengusahakan sendiri.”

b. Problem Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Islam An-Nuuru.

Dalam peserta didik juga ditemui beberapa problem, antara lain:

- 1). Kurangnya minat siswa terhadap pendidikan agama Islam
- 2). Perekonomian yang rendah pada sebagian besar wali murid

3). Siswa kurang bisa terhadap pendidikan agama Islam

“...Masih banyak siswa yang belum bisa terhadap pendidikan agama Islam, saat Ujian TRY OUT kemarin masih ada siswa yang belum sapanuhnya hafal tentang bacaan-bacaan dalam shalat.”⁸⁹

c. Problem Manajemen Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Islam An-Nuuru.

Kurang terjalinnya kerjasama orang tua dengan pendidikan sehingga aktifitas peserta didik yang seharusnya juga dikerjakan dirumah hanya dikerjakan di sekolah.

“...Saat ini memang belum ada pertemuan antara guru dan pihak wali murid, selama ini pertemuan yang kami adakan bukan membahas tentang pembelajaran pendidikan agama Islam akan tetapi membahas masalah lain, karena di SMK Islam An-Nuuru ini tidak hanya terdiri dari siswa yang muslim saja, dan hal itu menjadi pertimbangan kami.”⁹⁰

d. Problem Sarana Prasarana Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Islam An-Nuuru.

⁸⁹ hasil wawancara dengan bapak Mujito S.Pd (Guru SMK Islam An-Nuuru), pada hari kamis tanggal 02 agustus 2012, pukul 12.30-14.00 WIB, di ruang Guru

⁹⁰ hasil wawancara dengan bapak Rudi Widianti S.Pd, (Kepala Sekolah SMK Islam An-Nuuru), pada hari kamis tanggal 02 agustus 2012, pukul 10.00-11.00 WIB, di ruang Kepala Sekolah

Sarana dan prasarana sebagai penunjang dan bisa menjadi motivator bagi siswa dalam pembelajaran, dan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islam An-Nuuru sarana dan prasarana tersebut mempunyai beberapa problem, antara lain:

- a) Masih minimnya sarana yang ada di SMK Islam An-Nuuru, antara lain terbatasnya ruang perpustakaan.
- b) Buku pendidikan agama Islam yang tersedia buku pendidikan agama Islam kurikulum KBK, padahal yang dipakai adalah buku pendidikan agama Islam yang menggunakan sistem KTSP

e. Problem Lingkungan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Islam An-Nuuru.

Lingkungan yang ada di sekitar pembelajaran pendidikan agama Islam berperan besar terhadap berhasil dan tidaknya proses pembelajaran, dan di SMK Islam AN-Nuuru di temukan problem pada lingkungan yaitu, Kurang adanya dukungan dari keluarga kepada siswa dalam mempelajari dan melaksanakan pendidikan agama Islam. disini yang menjadi problem adalah lingkungan keluarga, yang mana minimnya pengetahuan orang tua siswa terhadap agama Islam

“...Gimana siswa mau berkembang dan dapat mengaplikasikan yang didapat, lingkungan keluarga siswa saja kurang mendukung

untuk hal itu, karena kebanyakan orang tua siswa minim tentang agama.”

C. Langkah-langkah Yang Dilakukan Oleh SMK Islam An-Nuuru Dalam Mengatasi Problem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam menghadapi problematika tersebut pihak SMPN 2 Batu mennggunakan berbagai macam langkah.

a. Langkah-langkah Dalam Mengatasi Problem Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Islam An-Nuuru.

- 1) Karena terbatasnya waktu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islam An-Nuuru, dan materi yang harus diselesaikan belum selesai maka dari guru agama melakukan jam tambahan bagi siswa setelah pulang sekolah.

“...Sepulang sekolah biasanya saya mengajak siswa untuk meneruskan materi yang belum selesai, karena saya tidak ingin menghilangkan kegiatan sholat dhuha yang harus dilakukan sebelum siswa menerima materi, karena sholat dhuha merupakan salah satu kegiatan keagamaan...”⁹¹

- 2) Guru menggunakan metode yang dapat diterima oleh siswa.

“...Disini minat siswa terhadap PAI sangat kurang, sehingga terkadang metode yang saya gunakan tidak sesuai dengan

⁹¹ hasil wawancara dengan Ibu Hj. Inayatul Maftuha S.Pdi (Guru SMK Islam An-Nuuru), pada hari kamis tanggal 02 agustus 2012, pukul 08.00-09.30 WIB, di ruang Guru

kurikulum yang ada, dan siswa kurang mampu dalam PAI, sehingga saya menggunakan metode yang saya rasa sesuai dengan keadaan siswa dan dapat diterima siswa...⁹²

3) Penambahan guru pendidikan agama Islam

“Pada tahun ini pihak sekolah telah menerima guru agama baru untuk kelas XI”

4) Dalam wawasan yang kurang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam di SMK Islam An-Nuuru tersebut, maka sekolah mendelegasikan guru agama tersebut untuk mengikuti pelatihan atau seminar diluar sekolah, dan ketika guru agama tersebut masih merasa belum cukup, maka disitu guru agama akan mencari informasi sendiri pada guru lain yang pernah mengikuti seminar pendidikan

“...Saya selalu bertanya pada guru-guru lain yang pernah mengikuti seminar atau pelatihan diluar dan seringkali guru yang saya tanya belum begitu mengerti, sehingga saya masih mencari informasi lagi dengan membaca.”⁹³

⁹² hasil wawancara dengan bapak Mujito S.Pd (Guru SMK Islam An-Nuuru), pada hari kamis tanggal 02 agustus 2012, pukul 12.30-14.00 WIB, di ruang Guru

⁹³ hasil wawancara dengan bapak Rudi Widiyanti S.Pd, (Kepala Sekolah SMK Islam An-Nuuru), pada hari kamis tanggal 02 agustus 2012, pukul 10.00-11.00 WIB, di ruang Kepala Sekolah

b. Langkah-langkah Dalam Mengatasi Problem Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Islam An-Nuuru.

- 1) Mengadakan pendekatan pada siswa secara personal, yang dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa mau mengatakan permasalahan yang dihadapi sehingga nantinya guru pendidikan agama Islam dapat membantu permasalahan yang dihadapi siswa, dan guru dapat memberikan motivasi

“...Saya selalu mendekati siswa untuk mengetahui permasalahan siswa sehingga saya bisa memberikan motivasi pada siswa tersebut.”⁹⁴

- 2) Pihak sekolah (guru BP) mengadakan pendataan pada siswa-siswi yang kurang mampu dalam hal ekonomi dan mengusahakan beasiswa pada siswa yang kurang mampu
- 3) Mengadakan pengklasifikasian terhadap siswa yang bisa dan kurang bisa terhadap pendidikan agama Islam saat pembelajaran pendidikan agama Islam. Dan nantinya akan ada tambahan jam pelajaran bagi siswa yang kurang bisa.

c. Langkah-langkah Dalam Mengatasi Problem Manajemen Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Islam An-Nuuru.

“...Pihak sekolah akan berupaya mengadakan pertemuan dengan wali murid di SMK Islam An-Nuuru dalam 3 bulan sekali, dalam

⁹⁴ Wawancara Dengan Ibu Siti Mutmainah S.Pd (Guru SMK Islam An-Nuuru), pada hari kamis tanggal 02 agustus 2012, pukul 08.00-09.30 WIB, di ruang Guru

pertemuan itu akan diadakan evaluasi program pendidikan sekolah yang telah dilaksanakan atau yang akan dilaksanakan, dengan demikian diharapkan wali murid dapat terlibat langsung proses pendidikan di sekolah.”⁹⁵

d. Langkah-langkah Dalam Mengatasi Problem Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Islam An-Nuuru.

1) Pembaharuan perpustakaan

“...Pada tahun ini perpustakaan akan di renovasi, selama ini memang banyak sekali buku-buku lama yang sudah tidak dipakai masih ada di situ, jadi semakin membuat ruangan sempit, maka untuk saat ini dari bagian perpustakaan akan merenovasi dan untuk kalau membangun dananya belum ada, karena kami baru saja kelas-kelas baru.”⁹⁶

2) Pada buku pendidikan agama Islam berbasis kompetensi yang tidak dimiliki siswa karena faktor ekonomi, guru pendidikan agama Islam mengupayakan siswa tetap mempunyai panduan dengan membuat *Handout* yang akan dibagikan pada siswa, yang mana *Handout* tersebut mengacu pada buku pendidikan agama Islam

⁹⁵ hasil wawancara dengan Ibu Siti Mutmainah S.Pd

⁹⁶ hasil wawancara dengan bapak Rudi Widiyanti S.Pd, selaku kepala sekolah SMK Islam An-Nuuru

yang sesuai dengan KTSP serta buku-buku lain yang perlu diketahui oleh siswa.

e. Langkah-langkah Dalam Mengatasi Problem Lingkungan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Islam An-Nuuru.

“...Karena keluarga siswa masih banyak yang minim terhadap pendidikan agama Islam, maka saya mengadakan kegiatan keagamaan selain sholat dhuha dan sholat jumat, maka siswa juga harus datang kesekolah sore hari pada hari selasa, rabu dan kamis, untuk mengikuti kegiatan mengaji, biar siswa terbiasa dengan ajaran-ajaran agama, jadi bukan materi saja.”⁹⁷

⁹⁷ hasil wawancara dengan Ibu Siti Mutmainah S.Pd

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menyimpulkan uraian bahasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga dalam pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus akan memodifikasinya dengan teori yang ada. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui observasi, dokumentasi, dan hasil interview. Diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari hasil tersebut akan dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagaimana berikut:

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Islam An-Nuuru

Setelah apa yang telah dijabarkan dalam penyajian data hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui, bahwasannya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islam An-Nuuru menggunakan metode yang tidak sama dalam masing-masing kelas, yang mana dari metode tersebut dapat diketahui bahwasannya pada setiap kelas juga menggunakan sistem kurikulum yang berbeda, pada kelas X A, B, dan kelas XI A, B, metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam pembelajarannya monoton menggunakan metode ceramah, yang dalam kelas tersebut dirasa kesulitan ketika guru agama menggunakan metode selain ceramah. Dan hal tersebut membuat siswa kurang kreatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Sebagaimana KTSP. Berbeda pada kelas XII A, dan B pada kelas tersebut guru pendidikan agama Islam menggunakan berbagai macam metode yang mana metode tersebut disesuaikan dengan materi yang

akan disampaikan pada siswa. Dari metode tersebut siswa dituntut untuk lebih kreatif.

Evaluasi yang di gunakan oleh guru agama Islam di SMK Islam An-Nuuru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, menggunakan berbagai macam bentuk evaluasi mulai dari prodac, portofolio sampai dengan ulangan blok. Dan dari hasil evaluasi nantinya diharapkan akan diketahui siswa yang sudah bisa dan kurang bisa terhadap pendidikan agama Islam sehingga guru akan melakukan tindakan lanjut untuk menghadapi permasalahan tersebut dengan cara mengklasifikasikan antara siswa yang sudah bisa dan kurang bisa, sehingga siswa yang kurang bisa tidak mengalami ketertinggalan dari siswa yang sudah bisa dan mendapatkan pembelajaran yang maksimal.

Sebagaimana tujuan pendidikan agama Islam sendiri yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Maka SMK Islam An-Nuuru juga mempunyai beberapa

Kegiatan keagamaan yang harus dilakukan oleh siswa antara lain sholat dhuha dan sholat jumat bersama-sama, karena guru agama Islam yang ada di SMK Islam An-Nuuru tidak memprioritaskan siswa berhasil menyelesaikan materi pendidikan agama Islam, akan tetapi di situ ditekankan siswa mampu melakukan ajaran-ajaran agama Islam.

Guru agama yang ada SMK Islam An-Nuuru juga selalu berusaha menjadi guru profesional dengan menyiapkan diri sebelum mengajar baik dari segi performan maupun perangkat pembelajaran yaitu silabus, rancangan pembelajaran, program semester, maupun program tahunan. Sehingga nantinya pada saat kegiatan belajar mengajar guru tidak lagi mengalami kesulitan-kesulitan bagi dirinya dan siswa-siswa yang akan menerima materi.

Guru pendidikan agama Islam di SMK Islam An-Nuuru juga memiliki komitmen yang tinggi dalam pembelajaran dimana guru agama tersebut akan selalu melakukan perbaikan-perbaikan dan pembaharuan dalam setiap pertemuan.

Di SMK Islam An-Nuuru juga diadakan jam tambahan bagi siswa yang kurang bisa terhadap pelajaran tersebut. Dan jam pelajaran tambahan tersebut diletakan sepulang siswa dari sekolah atau waktu yang lain yang telah disepakati.

B. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Islam An-Nuuru

Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat pada berbagai komponen antara lain problem yang terdapat pada guru, siswa, kurikulum, manajemen, sarana, dan lingkungan yang ada di pembelajaran pendidikan agama Islam

1. Problem Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Islam An-Nuuru.

Sebagaimana diketahui bahwasanya berhasil dan tidaknya tujuan suatu pembelajaran, sangat dipengaruhi oleh seorang guru. Ketika pada

seorang guru ditemukan suatu permasalahan yang menjadi kendala dalam pembelajaran, maka pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal.

Di SMK Islam An-Nuuru ditemukan beberapa problem yang dihadapi oleh guru PAI dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut, antara lain:

- a. Terbatasnya waktu yang ada, sehingga guru pendidikan agama Islam kurang bisa maksimal dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Kesulitan guru dalam menggunakan metode yang dapat diterima siswa dan sesuai dengan kurikulum yang ada yaitu KTSP.
- c. Terbatasnya guru pendidikan agama Islam di SMK Islam An-Nuuru.
- d. Kurangnya wawasan yang dimiliki oleh guru agama terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam.

Semua permasalahan tersebut dapat diketahui kesulitan guru dalam menggunakan metode yang dapat diterima siswa dan sesuai dengan kurikulum yang ada yaitu KTSP hal tersebut dikarenakan guru pendidikan agama Islam tersebut merasa ketika siswa di SMK Islam An-Nuuru kurang bisa terhadap pendidikan agama Islam. Sehingga penggunaan metode selain ceramah tidak bisa diterima oleh siswa.

Waktu yang terbatas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam mengakibatkan menjadikan kurang maksimalnya guru agama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, hal tersebut ditambah dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan sebelum siswa menerima materi,

menjadikan waktu semakin singkat dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam.

Guru agama yang ada di SMK Islam An-Nuuru hanya terdiri dari 3 orang yang harus membimbing 1 sampai dengan 2 kelas, ditambah dengan kesibukan lain yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam selain mengajar, merupakan faktor dimana guru tersebut kurang maksimal dalam menyampaikan pendidikan agama Islam, yang mana kesibukan tersebut tidak bisa dipungkiri akan menyita sebagian pikiran serta waktu mengajar guru pendidikan agama Islam, apalagi ketika kegiatan selain mengajar tersebut bersamaan dengan jadwal mengajar, yang jelas dalam waktu itu akan terjadi kekosongan dalam kelas saat pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pada dasarnya problematika yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam di SMK Islam An-Nuuru pada problem kesulitan menggunakan metode yang sesuai tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan guru agama tentang KTSP serta Kurangnya wawasan guru agama Islam terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam terkadang membuat guru agama Islam merasa tertinggal dari guru-guru lain yang mengakibatkan guru agama tidak percaya diri untuk menyampaikan materi dan kesulitan jika menghadapi permasalahan yang ada dikelas, hal itu dapat dilihat dari kebingungan guru agama Islam menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa, ketika ditemui permasalahan dalam siswa.

Kelambanan dalam belajar terkadang disebabkan oleh guru yang tidak memadai, begitu juga yang terjadi di SMK Islam An-Nuuru, guru pendidikan agama Islam yang hanya terdiri dari 3 orang yang masing-masing memegang 1 sampai 2 kelas ditambah dengan kesibukan lain selain mengajar yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam tersebut seringkali mengakibatkan kelas yang tidak terisi pelajaran dan berdampak pada siswa tertinggal dalam materi, meskipun guru agama tersebut telah menyediakan tugas yang harus dikerjakan siswa akan tetapi disitu siswa kurang mendapat perhatian dari guru agama.

2. Problem Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Islam An-Nuuru.

- a. Kurangnya minat siswa terhadap pendidikan agama Islam
- b. Perekonomian yang rendah pada sebagian besar wali murid
- c. Siswa kurang bisa terhadap pendidikan agama Islam.

Dalam proses belajar mengajar juga diperlukan adanya interaksi antara guru dan murid, yang dari situ diharapkan guru dapat mengetahui kemampuan siswa dan problematika yang dihadapi oleh siswa, yang nantinya guru tersebut juga dapat menyesuaikan metode yang akan digunakan dalam menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa dan mampu membantu permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dan kurangnya perhatian guru agama Islam terhadap siswa juga mengakibatkan siswa kurang berminat dalam pembelajaran pendidikan

agama Islam, dan hal itu dikarenakan kurang adanya motivasi terhadap pendidikan agama Islam. Siswa mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam dikarenakan tuntutan dari sekolah dan bukan keinginan, tugas-tugas yang di berikan oleh guru agama yang tidak bisa mengajar karena kesibukan lain hanya menjadi tugas yang harus dikerjakan siswa dan hal itu menjadikan pelajaran pendidikan agama Islam sebagai pelajaran yang menjenuhkan dan bukan lagi pelajaran agama Islam yang akan di hayati, di imani serta di amalkan lagi, semua itu terbukti dengan adanya siswa yang masih ada tidak hafal salah satu bacaan dalm shalat saat melakukan Ujian TRY OUT, padahal dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sebelum menerima pelajaran siswa ditekankan sholat berjamaah ketika disekolah, bukan hanya itu di SMK Islam An-Nuuru masih sering di temui siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an meskipun itu huruf-huruf hijaiyyah.

Kurang bisanya siswa terhadap pendidikan agama Islam juga menjadi kendala guru agama untuk menggunakan metode yang menuntut siswa kreatif. Dan hal itu mengakibatkan pendidikan agama Islam pada kelas X dan XIA, B, selalu menggunakan metode ceramah, karena ketika metode diskusi ataupun praktek yang digunakan saat menyampaikan materi, disitu banyak sekali ditemui siswa tidak faham terhadap materi tersebut. Sehingga metode yang digunakan disesuaikan saja dengan kemampuan siswa, meskipun metode itu harus selalu menggunakan metode ceramah. Karena inti dari pembelajaran agama Islam sendiri

adalah dimana siswa mampu mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam.

3. Problem Manajemen Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Islam An-Nuuru.

Kurang terjalinnya kerjasama orang tua dengan pendidikan sehingga aktifitas peserta didik yang seharusnya juga dikerjakan di rumah hanya dikerjakan di sekolah.

4. Problem Sarana Prasarana Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Islam An-Nuuru.

- a. Masih minimnya sarana yang ada di SMK Islam An-Nuuru, antara lain terbatasnya ruang perpustakaan.
- b. Buku pendidikan agama Islam yang tersedia buku pendidikan agama Islam kurikulum 1994 dan KBK, padahal yang dipakai adalah buku pendidikan agama Islam yang menggunakan sistem KTSP.

Selain itu media yang ada di SMK Islam An-Nuuru juga dirasa kurang mencukupi, yang mana buku yang di sediakan oleh pihak sekolah yang ada di perpustakaan hanya ada buku pendidikan agama Islam kurikulum lama, padahal saat ini yang digunakan oleh sekolahan adalah kurikulum berbasis kompetensi sehingga siswa tidak dapat menggunakan buku tersebut, dan untuk membeli buku pendidikan agama Islam yang sesuai dengan KTSP dirasa kesulitan karena faktor ekonomi yang dimiliki oleh siswa.

5. Problem Lingkungan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Islam An-Nuuru.

Problem pada lingkungan ini ditemukan pada lingkungan keluarga yaitu, kurang adanya dukungan dari keluarga kepada siswa dalam mempelajari dan melaksanakan pendidikan agama Islam.

Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam bukan hanya terletak keprofesionalan guru agama ataupun kemampuan siswa saja, akan tetapi lingkungan yang ada juga menjadi faktor ketertinggalan siswa terhadap pendidikan agama Islam. Di SMK Islam An-Nuuru ditemui faktor keluarga yang mana orang tua siswa masih sangat minim terhadap ajaran agama Islam, sehingga apa yang di dapatkan di sekolah oleh siswa sudah tidak lagi mendapat perhatian di sekolah. Padahal pendidikan agama Islam sebenarnya pembiasaan pada setiap hari yang dilakukan oleh siswa, yang mana hal itu membutuhkan bimbingan dan perhatian dari keluarga karena sebagian besar waktu siswa hidup bersama dengan keluarga.

C. Langkah-langkah Yang Dilakukan Oleh SMK Islam An-Nuuru Dalam Mengatasi Problem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam menghadapi problematika tersebut pihak SMK Islam An-Nuuru menggunakan berbagai macam langkah.

1. Langkah-langkah Dalam Mengatasi Problematika Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Islam An-Nuuru.

- a. Karena terbatasnya waktu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islam An-Nuuru, dan materi yang harus diselesaikan belum selesai maka dari guru agama melakukan jam tambahan bagi siswa setelah pulang sekolah
- b. Guru menggunakan metode yang dapat diterima oleh siswa.
- c. Penambahan guru pendidikan agama Islam
- d. Dalam wawasan yang kurang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam di SMK Islam An-Nuuru tersebut, maka sekolah mendelegasikan guru agama tersebut untuk mengikuti pelatihan atau seminar diluar sekolah, dan ketika guru agama tersebut masih merasa belum cukup, maka disitu guru agama akan mencari informasi sendiri pada guru lain yang pernah mengikuti seminar pendidikan.

Dalam problematika yang terdapat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islam An-Nuuru, maka dari guru agama Islam serta pihak sekolah sendiri melakukan berbagai macam kebijakan dalam mengatasi problematika tersebut. Sebagaimana pada kurangnya guru agama Islam di SMK Islam An-Nuuru, maka pada tahun ini diadakan lagi guru agama Islam baru, dari situ diharapkan tidak terjadi lagi kekosongan pada kelas saat pelajaran pendidikan agama Islam, dan diharapkan guru dapat memperhatikan murid secara maksimal tanpa disibukkan dengan kegiatan selain mengajar yang menyita waktu mengajar.

Dalam terbatasnya waktu yang ada pada pembelajaran pendidikan agama Islam yang mana terbatasnya waktu tersebut mengakibatkan guru agama Islam kurang bisa maksimal terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam, maka dari pihak guru agama Islam di SMK Islam An-Nuuru mengadakan kebijakan dengan menambah jam pelajaran sepuluhang siswa dari sekolah. Hal tersebut dilakukan satu minggu sekali.

Sebagaimana syarat guru yang telah disebutkan dalam kajian teori, yaitu dalam kemampuan mengajar ia harus ahli maka dalam hal itu seorang guru harus mempunyai wawasan luas, dan ketika di SMK Islam An-Nuuru ditemukan adanya problem guru tentang minimnya wawasan atau pengetahuan mengajar maka pihak sekolah harus mempunyai kebijakan dalam menyelesaikan problematika tersebut, karena ketika problem tersebut tidak diatasi, maka pembelajaran pendidikan agama Islam sendiri tidak akan berjalan secara maksimal, karena sebagus apapun kurikulum maupun sarana yang ada, hal itu tidak akan berfungsi tanpa diimbangi dengan guru yang professional dan bersikap kreatif.

Dalam wawasan yang kurang dimiliki oleh guru agama Islam di SMK Islam An-Nuuru tersebut pihak sekolah mendelegasikan guru agama tersebut untuk melakukan pelatihan atau seminar di luar sekolah, dan ketika guru agama tersebut merasa masih kurang terhadap apa yang didapat, maka disitu guru agama akan mencari informasi sendiri pada guru lain yang pernah mengikuti seminar-seminar pendidikan.

2. Langkah-langkah Dalam Mengatasi Problem Peserta didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Islam An-Nuuru.

Mengadakan pendekatan pada siswa secara personal, yang dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa mau mengatakan permasalahan yang dihadapi sehingga nantinya guru pendidikan agama Islam dapat membantu permasalahan yang dihadapi siswa, dan guru dapat memberikan motivasi.

Dalam minat siswa yang kurang terhadap pendidikan agama Islam maka disitu guru pendidikan agama Islam melakukan pendekatan secara personal yang dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa mau mengatakan permasalahan yang dihadapi sehingga nantinya guru dapat membantu permasalahan siswa, dan guru memberikan motivasi pada siswa terhadap pelajaran agama Islam.

Dan permasalahan pada buku yang tidak dimiliki oleh siswa karena faktor ekonomi, guru pendidikan agama Islam di SMK Islam An-Nuuru tersebut mengupayakan siswa tetap mempunyai panduan dengan membuat *Handout* yang akan dibagikan pada siswa, yang mana *Handout* tersebut mengacu pada buku pendidikan agama Islam yang sesuai dengan KTSP serta buku-buku lain yang dirasa perlu diketahui siswa. Pemberian *Handout* tersebut secara langsung menjadi motivasi bagi siswa untuk mempelajari pendidikan agama Islam.

Pada siswa yang minim dalam hal ekonomi mendapat kebijakan dari sekolah, yaitu bagian BP untuk mendata siswa yang kurang mampu dan mengusahakan adanya beasiswa bagi siswa tersebut.

Dan mengadakan pengklasifikasian terhadap siswa yang bisa dan kurang bisa terhadap pendidikan agama Islam saat pembelajaran pendidikan agama Islam. Dan nantinya akan ada tambahan jam pelajaran bagi siswa yang kurang bisa.

3. Langkah-langkah Dalam Mengatasi Problem Manajemen Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Islam An-Nuuru.

Pihak sekolah SMK Islam An-Nuuru akan berupaya mengadakan pertemuan dengan wali murid di SMK Islam An-Nuuru dalam 3 bulan sekali, dalam pertemuan itu akan diadakan evaluasi program pendidikan sekolah yang telah dilaksanakan atau yang akan dilaksanakan, yang dari situ diharapkan wali murid dapat terlibat langsung proses pendidikan di sekolah. Sehingga pelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya diperhatikan dan diterapkan di sekolah saja.

4. Langkah-Langkah Dalam Mengatasi Problem Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Islam An-Nuuru.

SMK Islam An-Nuuru akan mengadakan renovasi terhadap penataan perpustakaan, yang mana ruangan perpustakaan selama ini dipenuhi

dengan buku-buku lama yang jarang sekali dipakai, sehingga membuat tempat tersebut terkesan sempit.

Pada buku pendidikan agama Islam berbasis kompetensi yang tidak dimiliki siswa karena faktor ekonomi, guru pendidikan agama Islam mengupayakan siswa tetap mempunyai panduan dengan membuat *Handout* yang akan dibagikan pada siswa, yang mana *Handout* tersebut mengacu pada buku pendidikan agama Islam yang sesuai dengan KBK serta buku-buku lain yang perlu diketahui oleh siswa.

5. Langkah-langkah Dalam Mengatasi Problem Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Islam An-Nuuru.

Dalam ruangan yang sempit masih bisa dimanfaatkan dengan maksimal, dengan cara mengatur tempat secara maksimal, mengklasifikasikan antara buku yang masih dipakai dan jarang dipakai, sehingga tempat terkesan lebar.

Dan usaha guru agama dengan membuat *Handout* sudah bisa menjadi panduan bagi siswa, yang mana *handout* tersebut disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, dengan begitu siswa bisa mempelajari *Handout* yang telah diberikan oleh guru agama.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Islam An-Nuuru.

- a. Problem Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Islam An-Nuuru, antara lain: Terbatasnya waktu untuk pembelajaran pendidikan agama Islam, kesulitan guru dalam menggunakan metode yang dapat diterima siswa dan sesuai dengan KTSP, terbatasnya guru pendidikan agama Islam di SMK Islam An-Nuuru, dan kurangnya wawasan yang dimiliki oleh guru agama terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Problem peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Islam An-Nuuru, antara lain: Kurangnya minat siswa terhadap pendidikan agama Islam, perekonomian yang rendah pada sebagian besar wali murid dan siswa kurang bisa terhadap pendidikan agama Islam.
- c. Problem Manajemen Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Islam An-Nuuru.
- d. Problem Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Islam An-Nuuru, antara lain: Terbatasnya ruang perpustakaan, tidak tersedianya buku PAI berbasis kompetensi di perpustakaan.

- e. Problem Lingkungan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Islam An-Nuuru. Kurang adanya dukungan dari keluarga kepada siswa dalam mempelajari dan melaksanakan pendidikan agama Islam.

2. Langkah-langkah Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Islam An-Nuuru.

- a. Mengatasi Problem Guru antara lain: Melakukan jam tambahan bagi siswa setelah pulang sekolah, guru menggunakan metode yang dapat diterima oleh siswa, penambahan guru pendidikan agama Islam, mendelegasikan guru agama untuk pelatihan atau seminar, guru agama mencari informasi sendiri.
- b. Mengatasi Problem Peserta Didik, antara lain: Pendataan untuk diusahakan beasiswa, mengadakan pengklasifikasian.
- c. Mengatasi Problem Manajemen Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Islam An-Nuuru.
- d. Mengatasi Problem Sarana Dan Prasarana antara lain: Pembaharuan perpustakaan, guru agama menyediakan *Handout*.
- e. Mengatasi Problem Lingkungan disini pihak SMK Islam An-Nuuru mengadakan pertemuan dengan wali murid dalam membahas pembelajaran yang ada. Dan dari situ diharap akan terbentuk kerjasama dalam pendidikan anak.

B. Saran

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak.
2. Perlu adanya kerja sama antara pihak yang satu dan lainnya. Karena pembelajaran pendidikan agama Islam bukan hanya materi-materi yang harus diterima siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, tetapi pendidikan agama Islam juga merupakan pembiasaan tingkah laku sesuai dengan ajaran Islam.
3. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, hendaknya di bimbing oleh guru agama yang tidak hanya pandai tentang ajaran agama Islam saja, melainkan guru agama juga harus mengerti tentang strategi belajar mengajar yang baik, oleh karena itu pihak sekolah hendaknya memperhatikan hal tersebut dan menindak lanjutinya.

Lampiran 1

BIODATA MAHASISWA

| | | |
|----------------------|---|---------------------------------------|
| Nama | : | Irfan Busthomi |
| NIM | : | 05110137 |
| Tempat Tanggal Lahir | : | Malang, 05 mei 1988 |
| Fak/Jur/Prog Studi | : | Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam |
| Tahun Masuk | : | 2005 |
| Alamat Rumah | : | Jl. Semeru Tlogosari Tirtoyudo Malang |
| No. Tlp Rumah/HP | : | 08980050703 |



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Gajayana 50 Malang, telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Irfan Busthomi
NIM : 05110137
Fak/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M.PdI.
Judul : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smk Islam
An-Nuuru TlogosariTirtoyudo Malang

| TANGGAL | HAL YANG DIKONSULTASIKAN | TANDA TANGAN |
|------------------|---|--------------|
| 16 November 2011 | Konsultasi Judul dan Proposal | 1. |
| 15 Februari 2012 | Acc Judul dan Proposal | 2. |
| 7 Maret 2012 | Konsultasi BAB I-III | 3. |
| 28 Maret 2012 | Acc BAB I-III | 4. |
| 4 April 2012 | Konsultasi BAB IV-V | 5. |
| 25 April 2012 | Konsultasi BAB VI dan Abstrak | 6. |
| 15 Mei 2012 | Acc BAB I, II, III, IV, V, VI, dan Abstrak | 7. |

Malang, 13 Agustus 2012

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. M. Zainuddin, MA

NIP. 19620507 199503 1001

Lampiran 9

DOKUMENTASI



SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang



Wawancara dengan Kepala SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang



Wawancara dengan Guru SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang



Depan Ruang Kelas X dan XI SMK Islam AN-Nuuru



Ruang Perpustakaan SMK Islam An-Nuuru

Lampiran 3

IDENTITAS SEKOLAH

- a. Nama Sekolah : SMK ISLAM AN-NUURU
- b. NPSN : 20562657
- NSS : 322051808054
- NDS : -
- c. Status Akreditasi : B
- d. Alamat Sekolah : Jln. Pesantren 21 Tirtoyudo Kab. Malang
- Telp Sekolah : (0341) 4488228
- e. SK Pendirian :
- Nomor : 420/932/421.102/2009
- Tanggal : 02 Januari 2009
- f. Program/Kompetensi :
- Program Keahlian : Bisnis Manajemen
- Kompetensi Keahlian : Akuntansi Keuangan
- Program Keahlian : Teknologi Informatika
- Kompetensi Keahlian : Multimedia
- g. Kepala Sekolah :
- Nama : **Rudi Widiyanto, S. Pd**
- NIP : -

SK Pengangkat : Yayasan Pondok Pesantren Nurul Muhaasabah
Wal Mahabbah Bitaharil Imam

Nomor SK : 012/YPP.NMM BI/SK/2011

Tanggal : 01 Juli 2011

TMT : 14 Maret 2008

h. Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Nurul Muhaasabah
Wal Mahabbah Bitaharil Imam

Nama Ketua Yayasan : KH. AHMAD HASAN

Alamat Yayasan : Jl. Pesantren 21 Tirtoyudo Kab. Malang

i. Komite Sekolah :

j. Nama : MISEMAN

k. Nomor SK/Tanggal : 021/YPP. NMM BI/SK/2008

KALENDER AKADEMIK TAHUN PELAJARAN 2012/2013

SMK ISLAM AN-NUURU TIRTOYUDO KAB. MALANG

JULI 2012

| | | | | | |
|---|---|----|----|----|----|
| M | 1 | 8 | 15 | 22 | 29 |
| S | 2 | 9 | 16 | 23 | 30 |
| S | 3 | 10 | 17 | 24 | 31 |
| R | 4 | 11 | 18 | 25 | |
| K | 5 | 12 | 19 | 26 | |
| J | 6 | 13 | 20 | 27 | |
| S | 7 | 14 | 21 | 28 | |

AGUSTUS 2012

| | | | | | |
|---|---|----|----|----|----|
| M | | 5 | 12 | 19 | 26 |
| S | | 6 | 13 | 20 | 27 |
| S | | 7 | 14 | 21 | 28 |
| R | 1 | 8 | 15 | 22 | 29 |
| K | 2 | 9 | 16 | 23 | 30 |
| J | 3 | 10 | 17 | 24 | 31 |
| S | 4 | 11 | 18 | 25 | |

SEPTEMBER 2012

| | | | | | | |
|---|---|---|----|----|----|----|
| M | | 2 | 9 | 16 | 23 | 30 |
| S | | 3 | 10 | 17 | 24 | |
| S | | 4 | 11 | 18 | 25 | |
| R | | 5 | 12 | 19 | 26 | |
| K | | 6 | 13 | 20 | 27 | |
| J | | 7 | 14 | 21 | 28 | |
| S | 1 | 8 | 15 | 22 | 29 | |

OKTOBER 2012

| | | | | | |
|---|---|----|----|----|----|
| M | | 7 | 14 | 21 | 28 |
| S | 1 | 8 | 15 | 22 | 29 |
| S | 2 | 9 | 16 | 23 | 30 |
| R | 3 | 10 | 17 | 24 | 31 |
| K | 4 | 11 | 18 | 25 | |
| J | 5 | 12 | 19 | 26 | |
| S | 6 | 13 | 20 | 27 | |

NOVEMBER 2012

| | | | | | |
|---|---|----|----|----|----|
| M | | 4 | 11 | 18 | 25 |
| S | | 5 | 12 | 19 | 26 |
| S | | 6 | 13 | 20 | 27 |
| R | | 7 | 14 | 21 | 28 |
| K | 1 | 8 | 15 | 22 | 29 |
| J | 2 | 9 | 16 | 23 | 30 |
| S | 3 | 10 | 17 | 24 | |

DESEMBER 2012

| | | | | | | |
|---|---|---|----|----|----|----|
| M | | 2 | 9 | 16 | 23 | 30 |
| S | | 3 | 10 | 17 | 24 | 31 |
| S | | 4 | 11 | 18 | 25 | |
| R | | 5 | 12 | 19 | 26 | |
| K | | 6 | 13 | 20 | 27 | |
| J | | 7 | 14 | 21 | 28 | |
| S | 1 | 8 | 15 | 22 | 29 | |

JANUARI 2013

| | | | | | |
|---|---|----|----|----|----|
| M | | 6 | 13 | 20 | 27 |
| S | | 7 | 14 | 21 | 28 |
| S | 1 | 8 | 15 | 22 | 29 |
| R | 2 | 9 | 16 | 23 | 30 |
| K | 3 | 10 | 17 | 24 | 31 |
| J | 4 | 11 | 18 | 25 | |
| S | 5 | 12 | 19 | 26 | |

PEBRUARI 2013

| | | | | | |
|---|---|---|----|----|----|
| M | | 3 | 10 | 17 | 24 |
| S | | 4 | 11 | 18 | 25 |
| S | | 5 | 12 | 19 | 26 |
| R | | 6 | 13 | 20 | 27 |
| K | | 7 | 14 | 21 | 28 |
| J | 1 | 8 | 15 | 22 | |
| S | 2 | 9 | 16 | 23 | |

MARET 2013

| | | | | | | |
|---|---|---|----|----|----|----|
| M | | 3 | 10 | 17 | 24 | 31 |
| S | | 4 | 11 | 18 | 25 | |
| S | | 5 | 12 | 19 | 26 | |
| R | | 6 | 13 | 20 | 27 | |
| K | | 7 | 14 | 21 | 28 | |
| J | 1 | 8 | 15 | 22 | 29 | |
| S | 2 | 9 | 16 | 23 | 30 | |

APRIL 2013

| | | | | | |
|---|---|----|----|----|----|
| M | | 7 | 14 | 21 | 28 |
| S | 1 | 8 | 15 | 22 | 29 |
| S | 2 | 9 | 16 | 23 | 30 |
| R | 3 | 10 | 17 | 24 | |
| K | 4 | 11 | 18 | 25 | |
| J | 5 | 12 | 19 | 26 | |
| S | 6 | 13 | 20 | 27 | |

M E I 2013

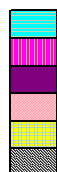
| | | | | | |
|---|---|----|----|----|----|
| M | | 5 | 12 | 19 | 26 |
| S | | 6 | 13 | 20 | 27 |
| S | | 7 | 14 | 21 | 28 |
| R | 1 | 8 | 15 | 22 | 29 |
| K | 2 | 9 | 16 | 23 | 30 |
| J | 3 | 10 | 17 | 24 | 31 |
| S | 4 | 11 | 18 | 25 | |

JUNI 2013

| | | | | | | |
|---|---|---|----|----|----|----|
| M | | 2 | 9 | 16 | 23 | 30 |
| S | | 3 | 10 | 17 | 24 | |
| S | | 4 | 11 | 18 | 25 | |
| R | | 5 | 12 | 19 | 26 | |
| K | | 6 | 13 | 20 | 27 | |
| J | | 7 | 14 | 21 | 28 | |
| S | 1 | 8 | 15 | 22 | 29 | |

JULI 2013

| | | | | | |
|---|---|----|----|----|----|
| M | | 7 | 14 | 21 | 28 |
| S | 1 | 8 | 15 | 22 | 29 |
| S | 2 | 9 | 16 | 23 | 30 |
| R | 3 | 10 | 17 | 24 | 31 |
| K | 4 | 11 | 18 | 25 | |
| J | 5 | 12 | 19 | 26 | |
| S | 6 | 13 | 20 | 27 | |



Libur Semester I : 10 hari (24 Desember 2012 s.d 5 Januari 2013)
 Libur Semester II : 18 hari (24 Juni s.d. 13 Juli 2013)
 Libur Hari Besar
 Kegiatan Hari Belajar Efektif Fakultatif
 Libur Permulaan Puasa/Puasa dan sekitar Hari Raya
 Kegiatan Tengah Semester

Hari Efektif Sekolah :
 Semester I : 106 hari
 Semester II : 139 hari
 Hari belajar Efektif Fakultatif : 18 hari

Libur Hari Besar

| | | | | | |
|--------------------|-------------------------------|------------------|-----------------------------------|-------------|-------------------------|
| 17 Agustus 2012 | : Proklamasi Kemerdekaan RI | 1 Januari 2013 | : Tahun Baru Masehi | 9 Mei 2013 | : Kenaikan Isa Almasih |
| 19-20 Agustus 2012 | : Hari Raya Idul Fitri 1433 H | 24 Januari 2013 | : Maulid Nabi Muhammad SAW | 25 Mei 2013 | : Hari Raya Waisak 2567 |
| 26 Oktober 2012 | : Hari Raya Idhul Adha 1433 H | 10 Februari 2013 | : Tahun Baru Imlek 2563 | 6 Juni 2013 | : Isro' Mikroj 1434 H |
| 15 November 2012 | : Tahun Baru Hijriah 1434 H | 12 Maret 2013 | : Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1935 | | |
| 25 Desember 20 | : Hari Raya Natal | 29 Maret 2013 | : Wafat Isa Al-Masih | | |

CATATAN :

1. Hari Libur PILKADA menyesuaikan jadwal PILKADA di Kabupaten/Kota.

Tirtoyudo, 02 Juli 2012
Kepala Sekolah

RUDI WIDIANTO, S.Pd

Lampiran 4

PEDOMAN INTERVIEW

A. PEDOMAN INTERVIEW

Untuk memperoleh data yang lebih akurat, maka peneliti akan mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang.

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang

- a. Bagaimana sejarah berdirinya SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang?
- b. Apa Visi, Misi, dan Tujuan dari SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang?
- c. Berapa orang tenaga pendidik yang ada di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang?
- d. Apa saja fasilitas, sarana, dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang?
- e. Bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang?
- f. Problematika apa yang dialami dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang?

2. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Problematika apa saja yang dialami guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang?
- b. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang?

B. PEDOMAN OBSERVASI

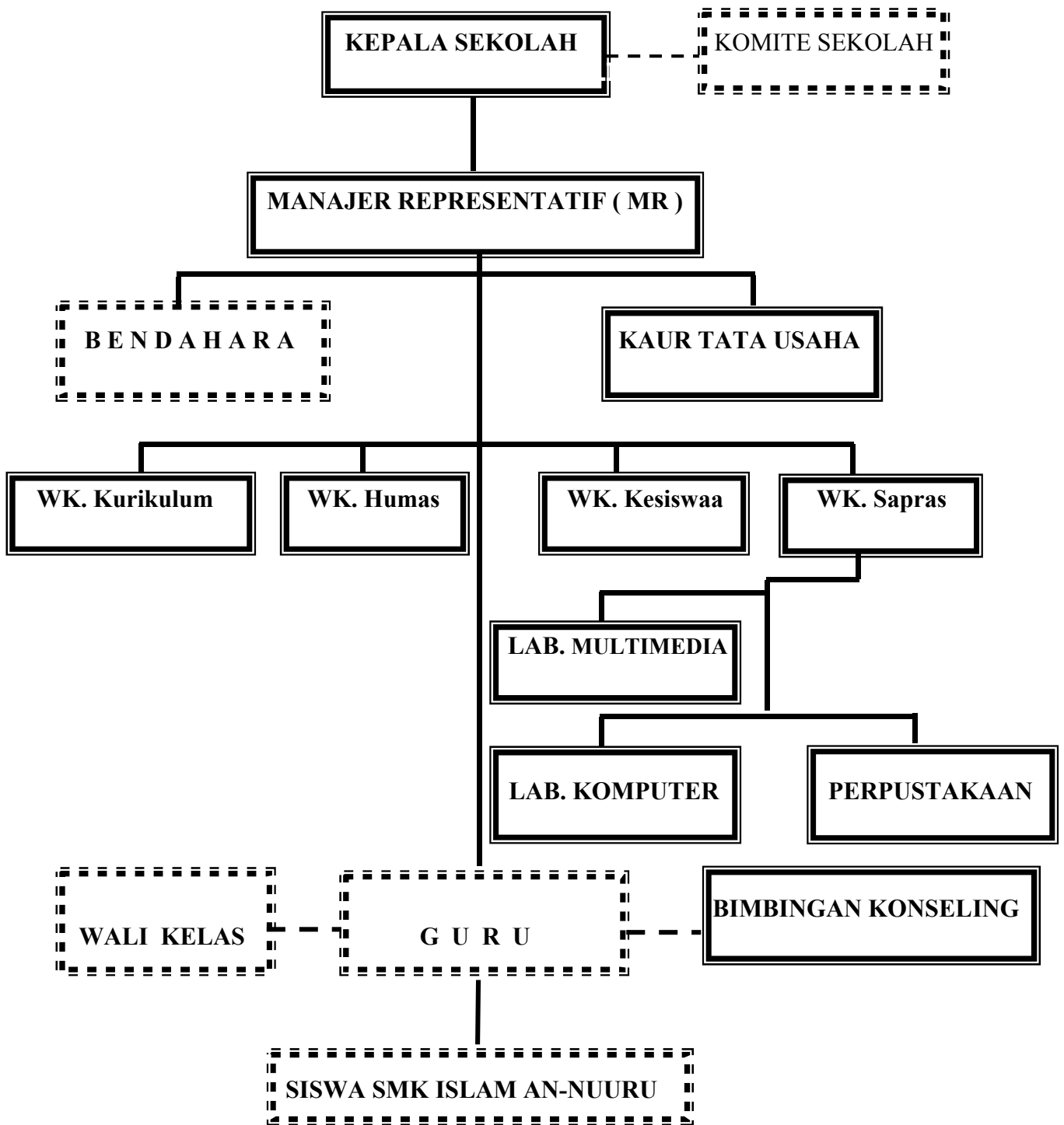
1. Kondisi fisik : gedung, ruang kelas, dan sarana prasarana.
2. Kondisi non fisik : metode pengajaran, kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler.

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya SMK Islam An-Nuuru Tlogosari Tirtoyudo Malang
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Islam An-Nuuru Tlogosari Tirtoyudo Malang
3. Struktur Lembaga SMK Islam An-Nuuru Tlogosari Tirtoyudo Malang

STRUKTUR ORGANISASI SMK ISLAM TIRTOYUDO MALANG

TAHUN PELAJARAN 2011-2012





**YAYASAN PONDOK PESANTREN
NURUL MUHASABAH WAL MAHABBAH BITAHARIL IMAM**
SMK ISLAM AN-NUURU

TERAKREDITASI "B"
KOMPETENSI KEAHLIAN : MULTIMEDIA DAN AKUNTANSI
Jl. Pesantren 21 RT 03 RW 01 Telp. (0341) 4488228, 8197188
Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang Kode Pos 65182
Email : smkiannuuru@ymail.com

SURAT KETERANGAN
No: 027/ SMKI An-Nuuru/ VI/ 2012

Yang bertanda tagan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Islam

An-Nuuru Tirtoyudo Kabupaten Malang, menerangkan bahwa:

Nama : Irfan Busthomi
Alamat : Tlogosari Tirtoyudo
NIM : 05110137
Jurusan : Pendidikam agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tirtoyudo, 02 Agustus 2012

Kepala Sekolah



RUDI WIDIANTO, S.Pd